

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY ASPEK INFORMASI KARYAWAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Taufik

No. Mahasiswa: 14312621

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* ASPEK INFORMASI KARYAWAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Taufik

No. Mahasiswa: 14312621

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juni 2021

Penulis,



(Taufik)

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY ASPEK INFORMASI KARYAWAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Taufik

NIM: 14312621

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 12 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



(Ayu Chairina Laksmi, SE., M. App. Com., M.Res., Ph.D., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
ASPEK INFORMASI KARYAWAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

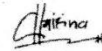
Disusun Oleh : **TAUFIK**

Nomor Mahasiswa : **14312621**

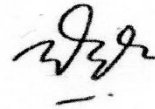
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 06 Juli 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi,,S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

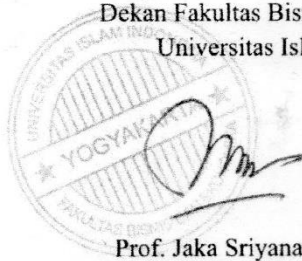


Penguji : Ahada Nurfauziya,,S.E., M.Ak., Ak.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”.

(QS Al Baqarah 286)

Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit.

(Nabi Muhammad SAW)

Ambilah kebaikan dari apa yang dikatakan, jangan melihat siapa yang mengatakannya”

(Nabi Muhammad SAW)

Follow your passion. It will lead you to your purpose.

(Oprah Winfrey)

"Hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda tanya, tanpa kita mengerti tanpa kita bisa menawar. Terimalah dan hadapilah."

(Soe Hok Gie)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya, hidayahnya, serta kasih sayang Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “**ANALISIS TINGKAT PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ASPEK INFORMASI KARYAWAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”). Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang kita natikan syafaatnya di dunia dan akhirat. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan gelar sarjana strata satu Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta selalu memberikan kekuatan, kesehatan, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada kita semua,
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang yaitu islam,
3. Kedua orang tua penulis, Alm Bapak Tasrodin dan Ibu Tuyem yang selalu memberi kasih sayang, doa dan nasehat, dukungan, kesabaran, dan

pengorbanan yang begitu luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, serta menjadi motivasi terbesar bagi penulis,

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia,
5. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Johan Arifin, SE., MSi., Ph.D selaku ketua jurusan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M. App.Com., M.Res., Ph.D., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas waktu, kritik, nasehat, serta arahan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini,
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Pegawai Staff Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan,
9. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi,
10. Teman-teman Akuntansi 2014 terimakasih atas pertemanan kita dari awal masuk sampai wisuda, semua teman-teman OCB kelas O, teman-teman kost satria jaya yang selalu memberikan hiburan, canda tawa, dan berkeluh kesah. Terimakasih guys, see you on top

11. Teman-teman KKN yang telah menemani dan mewarnai masa-masa KKN selama satu bulan
12. Terimakasih kepada Nurul Hanifah yang selalu menemani dan memberikan support, serta do'a nya selama proses penyusunan skripsi ini
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan hingga skripsi dapat terselesaikan



Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi isi maupun cara menyajikannya. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi dimasa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 juni 2021

Penulis,

Taufik

DAFTAR ISI

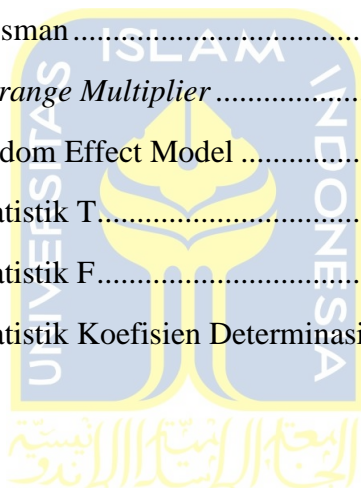
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
2.1.2. Global Reporting Initiative (GRI).....	14
2.1.3 Pengungkapan Informasi Karyawan	16
2.1.4 Teori <i>Coercive Isomorphism</i>	19
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Karyawan	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	28

2.3.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	29
2.3.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	30
2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	31
2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	32
2.4 Skema Konseptual	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.2 Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data.....	35
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.3.1 Variabel Dependen (Pengungkapan Informasi Karyawan)	36
3.3.2 Variabel Independen	38
3.4 Teknik Analisis Data	41
3.4.1 Statistik Deskriptif	41
3.4.2 Analisis Regresi Data Panel.....	42
3.4.3 Uji Asumsi Klasik Untuk Data Panel	46
3.4.4 Pengujian Hipotesis	48
BAB IV	50
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	50
Sumber: Data Diolah, 2021	50
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.2.1 Variabel Independen	51
4.2.2 Variabel Dependen	54
4.3 Uji Asumsi Klasik	58
4.3.1 Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	59
4.4 Analisis Pengujian Model	61
4.4.1 Uji Chow	61
4.4.2 Uji Hausman	62
4.4.3 Lagrange Multiplier	64

4.5 Pengujian Hipotesis	66
4.5.1 Random Effect Model.....	66
4.5.2 Uji T	68
4.5.3 Uji F	70
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi	71
4.6 Pembahasan	72
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	72
4.6.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	73
4.6.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	74
4.6.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	75
4.6.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan	75
BAB V	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Implikasi penelitian.....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian	81
5.4 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pengungkapan Informasi Karyawan menurut GRI 4.	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.	25
Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel.	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Independen (Continuous Variable).....	52
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Dependen.	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Random Effect Model	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik F.....	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Statistik Deskriptif Kepemilikan Pemerintah.....	51
Gambar 4.2 Presentase Pengungkapan Informasi Karyawan Tahun 2014-2019...	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	85
Lampiran 2 Indikator Pengungkapan Informasi Karyawan Menurut Gri 4.....	87
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Independensi Dewan Komisaris Tahun 2014-2019	88
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Komite Audit Tahun 2014-2019.....	90
Lampiran 5 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> Tahun 2014-2019	92
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Profitabilitas Tahun 2014-2019	94
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Indikator Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan Tahun 2014-2019.....	96
Lampiran 8 Hasil Olah Data Keseluruhan	107



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berapa tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Informasi Karyawan dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Informasi Karyawan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pengungkapan CSR Informasi Karyawan perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif rendah, dikarenakan rata-rata pengungkapan informasi karyawan tahun 2014-2019 masih kurang dari 50%, yaitu pada angka 32,99%, namun tingkat pengungkapan informasi karyawan selalu meningkat per tahunnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kepemilikan pemerintah, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, pengungkapan informasi karyawan, kepemilikan pemerintah, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, *leverage*, profitabilitas



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) diharuskan untuk memberikan informasi perusahaan secara transparan. Informasi tersebut bermanfaat untuk para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan disini bukan hanya para pemegang saham (*shareholder*), ada pihak-pihak lain yang memerlukan informasi tersebut yaitu masyarakat luas dan lingkungan sekitar, sehingga diperlukan suatu laporan pertanggungjawaban untuk para pemangku kepentingan tersebut. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan muncul sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial. Terdapat tiga tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan secara bersama-sama kepada pihak yang berkepentingan, yaitu tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab atas hukum atau peraturan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata (kepentingan manajemen dan pemilik modal), tetapi juga perusahaan diharapkan untuk memikirkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya (Dermawan & Deitiana 2016). Dalam

buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998), Elkington mengembangkan tiga komponen penting, yakni *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, yang kemudian digagas *the World Commission on Environment and Development (WCED)* dalam *Brundtland Report (1987)*. Konsep *triple bottom line* mengemas CSR ke dalam tiga fokus (3P) yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan perusahaan diharapkan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat.

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan dampak kegiatan operasional perusahaan yang ditimbulkan secara tidak langsung mengubah sudut pandang perusahaan. Tanggung jawab sosial tidak lagi dipandang sebagai biaya yang menurunkan laba, namun sebagai investasi untuk dapat meningkatkan citra baik di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba jangka panjang serta mempertahankan legitimasi dan *going concern* perusahaan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Trisnawati, 2014).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan paling dominan di Indonesia, karena melimpahnya sumber daya alam di Indonesia yang dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam operasi perusahaan manufaktur. Menurut Heizer, dkk (2005), manufaktur berasal dari terapan kata *manufacture*

yang artinya adalah menghasilkan suatu barang dengan tangan atau dengan menggunakan mesin. Dan untuk menghasilkan suatu barang diperlukan bahan untuk membuatnya yaitu bahan baku atau barang lain. Seperti halnya membuat kue *brownies*, diperlukan bahan-bahan baku untuk membuatnya seperti gula, tepung, mentega dan bahan-bahan lainnya. Gula, tepung, mentega dan bahan-bahan lain pun tidak akan menjadi kue *brownies* bila tidak melalui proses *mixing* bahan baku dan peng-*ovenan*. Untuk menjadi barang jadi yaitu kue *brownies*, diperlukan bahan baku dan proses pengerjaannya. Dengan itu dapat dikatakan bahwa manufaktur merupakan kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan baku dan bahan lainnya menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar.

Alasan kenapa memilih manufaktur karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan yang melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, Yaparto dkk (2013) menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap *stakeholder*. Kemudian Cooke (1992) memberikan dukungan dengan pernyataannya yang menyebutkan bahwa perusahaan manufaktur mengungkapkan informasi secara signifikan lebih tinggi dibanding industri tipe lainnya. Karena perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh atau dampak terhadap lingkungan

di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan CSR. Perusahaan manufaktur dipercaya membutuhkan *image* yang lebih baik dari masyarakat karena rentan terhadap pengaruh politik dan kritikan dari aktivis-aktivis sosial, maka diasumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih luas daripada perusahaan non manufaktur (Subiantoro, 2015).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia termasuk pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) karena telah ada regulasi yang mewajibkannya, di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) paragraf 9, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Dasar hukum CSR juga tertuang dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 UU RI Ayat 1 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Walaupun legitimasi publik memaksa untuk melakukan pengungkapan secara rinci, tiap entitas bisnis memiliki pertimbangan tersendiri

dalam menentukan luas pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Krisna dan Suhardiyanto, 2016).

Dengan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, membuktikan bahwa pemerintah telah berperan aktif dan memperhatikan CSR di Indonesia yaitu: Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 yang mengatur beberapa poin-poin untuk mengatur kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan:

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang.
2. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dilakukan di dalam ataupun diluar lingkungan perseroan
3. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan yang memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaannya.
4. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan disusun dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran
5. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dimuat dalam laporan tahunan perseroan untuk dipertanggungjawabkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

6. Penegasan peraturan peneanaan sanksi perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
7. Perseroan yang telah berperan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang.

Selain Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, pada Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” pasal 66 ayat 2c yang menyatakan bahwa Pemerintah mewajibkan perusahaan untuk melaporkan semua kegiatan dan pelaksanaan atas pertanggungjawaban sosial dan lingkungannya.

Meskipun telah diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, namun belum disebutkan secara spesifik bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus dilakukan dan bagian mana saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan, yang berpotensi menimbulkan masalah pengungkapan CSR, sehingga dalam praktiknya perusahaan hanya dengan sukarela melakukan pengungkapan CSR.

Pentingnya topik mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan mengungkapkan CSR khususnya dalam aspek informasi karyawan yaitu karena karyawan merupakan salah satu aspek dalam konsep *triple bottom line* (*profit, planet, people*), yang merupakan cikal bakal dari CSR. Bank Dunia mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, untuk bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal dan masyarakat keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka

menjadi lebih baik, sedemikian rupa sehingga baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan.

Karyawan juga memiliki peran penting yang menentukan kesuksesan operasional perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan tidak terlepas dengan karyawan-karyawan yang tergabung di dalamnya sebagai pemegang peran utama dalam menjalankan roda kehidupan perusahaan dan pelaku aktif dalam lingkup perusahaan. Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan karyawan. Perusahaan dan karyawan adalah dua sinergitas yang memiliki hubungan sangat erat dan saling membutuhkan. Tanpa karyawan perusahaan tidak akan dapat mewujudkan visi dan misinya, karena perusahaan membutuhkan tenaga penggerak operasional yang berupa sumber daya manusia untuk mengelola dan menciptakan suatu produksi yang berkualitas (Ghifari dkk 2019). Oleh karena itu perusahaan harus selalu berusaha meningkatkan kepedulian terhadap kualitas sumber daya manusianya agar dapat menjalankan aktivitas kerjanya dengan maksimal. Untuk menjaga keharmonisan antara karyawan dan perusahaannya maka dari itu perlu adanya CSR dalam perusahaan, terlebih lagi kebutuhan karyawan dalam lingkungan kerja perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian. Penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan Cahaya dkk. (2015) dimana penelitian tersebut secara khusus meneliti tentang pelaporan CSR dengan mengambil 1 kategori dari pengungkapan CSR praktik karyawan dan kelayakan kerja yang sama dengan topik penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian rujukan tersebut adalah dari perbedaan jumlah

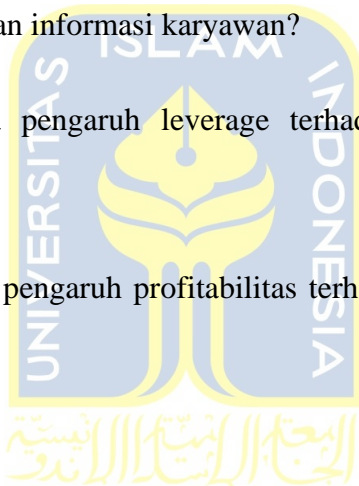
sampel, variabel, dan periode penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting untuk memberikan gambaran bagaimana perusahaan menempatkan karyawan sebagai bagian penting dalam perusahaan yang dapat dilihat dari pengungkapan dengan kategori, kuantitas, dan kualitas informasi karyawan yang ditampilkan perusahaan pada laporan tahunannya. Penelitian ini akan mengangkat tentang Analisis Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Informasi Karyawan. Oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada tingkat pengungkapan sosial informasi karyawan dengan faktor-faktor yang digunakan seperti kepemilikan pemerintah, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, *leverage* dan profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Informasi Karyawan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) “.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan menguji dan membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan mengungkapkan CSR aspek informasi karyawan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat pengungkapan informasi karyawan pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI 2014-2019?
2. Apakah ada pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan informasi karyawan?
3. Apakah ada pengaruh independensi dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi karyawan?
4. Apakah ada pengaruh ukuran dewan komite audit terhadap pengungkapan informasi karyawan?
5. Apakah ada pengaruh leverage terhadap pengungkapan informasi karyawan?
6. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi karyawan?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan informasi karyawan pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI 2014-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan informasi karyawan

3. Untuk mengetahui pengaruh independensi dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi karyawan
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komite audit terhadap pengungkapan informasi karyawan
5. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan informasi karyawan
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan informasi karyawan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan bukti empiris adanya kesadaran perusahaan dalam menerapkan CSR demi kemajuan perusahaan itu sendiri sehingga perusahaan dapat bertahan lama dan berkelanjutan (*sustainable*).
2. Masukan bagi investor, memberikan informasi mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Bagi masyarakat, memberikan informasi penting mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan hak sosial dari suatu perusahaan.

4. Bagi ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pengungkapan CSR, khususnya mengenai informasi karyawan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi Latar Belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di bab ini juga memaparkan Perumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan dari penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini adalah Sistematika Penulisan

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan teori yang melandasi, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka penelitian



BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini juga dijelaskan variable-variabel penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran- saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Bowen (2013) dalam Krisna dan Suhardianto (2016) mendefinisikan CSR sebagai suatu kewajiban, untuk mengikuti kebijakan-kebijakan yang ada untuk membuat keputusan, atau untuk mengikuti tindakan yang diinginkan dalam arti objektif dan nilai yang ada di masyarakat.

Sebuah definisi yang luas oleh *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dalam Rokhlinasari (2015), menyatakan bahwa " CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya".

Dari definisi diatas, dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berorientasi pada perolehan keuntungan (laba) perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan, maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat atau gejolak sosial. Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam

pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan itulah yang menjadi isu utama dari konsep *corporate social responsibility*.

2.1.2. Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative merupakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan yang menyediakan Prinsip-prinsip Pelaporan, Pengungkapan Standar, dan Panduan Penetapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi, ukuran, sektor, atau lokasinya. Dalam pedoman ini terdapat referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi. Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut.

Pedoman ini dikembangkan melalui proses yang melibatkan pemangku kepentingan global dan perwakilan dari bisnis, karyawan, masyarakat sipil, dan pasar keuangan, serta auditor dan pakar diberbagai bidang, dan melalui dialog erat bersama regulator dan lembaga pemerintah di beberapa negara. Pedoman ini dikembangkan sesuai dengan dokumen yang terkait dengan pelaporan yang telah diakui secara internasional, yang direferensikan diseluruh pedoman ini. Terdapat dua jenis pengungkapan dalam G4 yaitu:

1. Pengungkapan standar umum

Pengungkapan ini menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang organisasi dan proses pelaporannya. pengungkapan ini berlaku untuk semua organisasi, terlepas dari asesmen

materialitas mereka. Terdapat tujuh jenis Pengungkapan Standar Umum, mulai dari perspektif strategis organisasi tentang mengatasi masalah berkelanjutan, dan bagaimana organisasi melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini, sampai bagaimana organisasi mendekati masalah utama seperti tata kelola dan etika serta integritas.

2. Pengungkapan Standar Khusus: dibagi menjadi dua bagian:

a. Pendekatan Manajemen (DMA)

Pengungkapan Pendekatan Manajemen memberikan peluang kepada organisasi untuk menjelaskan cara organisasi mengelola dampak material ekonomi, lingkungan, atau aspek sosial, sehingga memberikan gambaran tentang pendekatan terhadap masalah keberlanjutan. Pendekatan Manajemen menjelaskan mengapa aspek tersebut material, bagaimana dampaknya dikelola, dan bagaimana pendekatan pengelolaan aspek ini dievaluasi.

b. Indikator

Indikator memungkinkan perusahaan memberikan informasi sebanding tentang dampak serta kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Organisasi hanya diminta untuk memberikan indikator tentang aspek yang oleh organisasi dan pemangku kepentingan telah diidentifikasi sebagai hal penting terhadap bisnis. G4 memuat indikator untuk berbagai masalah keberlanjutan. Misalnya, indikator

yang mencakup pemakaian air, kesehatan dan keselamatan, hak asasi manusia atau dampak organisasi pada masyarakat lokal.

2.1.3 Pengungkapan Informasi Karyawan

Dalam GRI 4, indikator informasi karyawan memperhatikan dampak perusahaan terhadap pekerja yang meliputi aspek sebagai berikut:

Kepegawaian

Aspek kepegawaian meliputi jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan *turnover* menurut kelompok umur, *gender* dan wilayah; tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu berdasarkan lokasi operasi yang signifikan; dan tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut *gender*.

Hubungan Industrial

Aspek hubungan industrial meliputi indikator kemampuan organisasi untuk mempertahankan kepuasan dan motivasi karyawan sekaligus menerapkan perubahan yang signifikan pada operasi.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Aspek kesehatan dan keselamatan kerja meliputi indikator persentase total karyawan yang diwakili komite formal manajemen pekerja yang membantu dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja: jenis dan tingkatan cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemagkiran, serta jumlah total kematian; pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang

terkait dengan pekerjaan mereka dan topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal serikat pekerja.

Pelatihan dan Pendidikan

Aspek pelatihan dan Pendidikan meliputi indikator jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut *gender* dan menurut kategori karyawan; program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti; dan persentase karyawan yang menerima *review* kerja dan pengembangan karier secara regular menurut *gender* dan kategori karyawan.

Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki

Aspek kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki meliputi indikator rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki untuk setiap kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.

Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan

Aspek ini meliputi indikator persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan serta dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Aspek pengaduan masalah ketenagakerjaan meliputi indikator jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

Secara keseluruhan terdapat 8 aspek dan 16 indikator untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi karyawan pada perusahaan. Indikator-indikator yang terdapat pada GRI untuk aspek praktik karyawan dan kelayakan kerja disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Indikator Pengungkapan Informasi Karyawan menurut GRI 4

Kategori	Aspek	Kode GRI	Indikator
Praktik karyawan dan kelayakan kerja	Pekerjaan	LA 1	Tingkat perputaran pegawai
		LA 2	Kompensasi pegawai tetap dan kontrak
		LA 3	Tingkat perputaran pegawai setelah cuti parental
	Hubungan Kerja	LA 4	Pemberitahuan tentang perubahan operasi
	Kesehatan dan keselamatan kerja	LA 5	Forum kesehatan dan keselamatan kerja
		LA 6	Tingkat kecelakaan kerja
		LA 7	Pekerja yang terlibat pada pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi
		LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja dalam peraturan perusahaan
	Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Durasi pelatihan pegawai
		LA 10	Program pelatihan
		LA 11	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
		LA 12	Keragaman pada jabatan tata kelola organisasi

Remunerasi yang sama untuk pegawai pria dan Wanita	LA 13	Rasio remunerasi pegawai pria dan Wanita
Penilaian pemasok untuk praktik karyawan	LA 14	Persentase pemasok baru yang dipilih dengan menggunakan kriteria praktik karyawan
	LA 15	Dampak terhadap praktik karyawan di dalam rantai pemasok dan tindakan yang dilakukan
Mekanisme keluhan mengenai praktik karyawan	LA 16	Jumlah keluhan mengenai dampak praktik karyawan dan tanggapannya melalui mekanisme penyampaian keluhan resmi

2.1.4 Teori *Coercive Isomorphism*

Teori *Coercive Isomorphism* merupakan cabang dari teori *Isomorphism*. Sedangkan Teori *Isomorphism* merupakan cabang dari Teori Institusional. Teori institusional menyatakan bahwa organisasi merespon tekanan-tekanan dari konteks institusional mereka (DiMaggio dan Powell, 1983). Respon tersebut dapat berupa praktik-praktik serta struktur yang dapat diterima secara sosial sebagai pilihan organisasional yang tepat dalam memperoleh legitimasi dari konteks institusional mereka. Adopsi praktik-praktik atau struktur dalam rangka memperoleh legitimasi tersebut dapat terjadi dalam organisasi melalui 3 mekanisme (disebut sebagai *isomorphism*) yaitu : (i) *coercive* (melalui tekanan dari organisasi lain yang mempunyai pengaruh yang kuat sehingga organisasi yang merespon mempunyai ketergantungan besar); (ii) *mimetic* (melalui peniruan terhadap organisasi lain yang telah sukses melakukan adopsi dan memperoleh legitimasi); dan (iii) *normative* (melalui peran dari suatu kelompok *professional* yang memperjuangkan praktik adopsi yang seharusnya dilakukan).

Menurut Di Maggio dan Powell (1983) dalam Cahaya dkk. (2015), *Coercive Isomorphism* adalah tekanan dari *stakeholder* yang sangat berpengaruh pada perusahaan. Seperti tekanan dari pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Peraturan tersebut ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di satu sisi lain, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat merubah sebuah organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif supaya organisasi mempunyai citra yang baik dimata pihak-pihak di luar organisasi. Peraturan-peraturan tentang pertanggungjawaban sosial yang diterbitkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi dan memberikan tekanan kepada perusahaan dalam pelaporan tahunan yaitu untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Sehingga perusahaan mau tidak mau akan melakukan pengungkapan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk mentaati peraturan tersebut (Cahaya dkk, 2015).

Larson (1977) *coercive* (paksaan) merupakan *isomorphism* yang terjadi sebagai akibat adanya tekanan-tekanan *formal* ataupun *informal* yang diterima suatu organisasi, tekanan tersebut berasal dari organisasi lainnya ataupun dari harapan-harapan kultural di masyarakat sekitar di mana organisasi tersebut berdiri. Sehingga hanya menekankan aspek positif agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori *coercive isomorphism* yang mana perusahaan melakukan pengungkapan informasi karyawan karena adanya tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan yang paling berpengaruh dan

menekan perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan informasi karyawan dalam laporannya, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari pihak-pihak tersebut.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi

Karyawan

2.1.5.1 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan kepemilikan saham disebuah perusahaan multinasional yang dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham pemerintah mempunyai tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan.

Menurut teori institusional bahwa hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terjadi karena institusi pemerintah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat akan menekan perusahaan untuk melakukan kegiatan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan atas persoalan lingkungan, dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Ningrum dan Faisal, 2014)

2.1.5.2 Independensi Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah pihak yang bertugas dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik

mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi. Fama dan Jensen (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan pengarahan kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan dengan tata kelola yang baik (*good corporate governance*).

Dewan komisaris merupakan wakil dari *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 mengatur bahwa perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia harus memiliki paling sedikit 30% (tiga puluh persen) anggota dewan komisaris independen yang ada di dalam dewan komisaris, yang bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan.

Secara umum, dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa teori agensi mendukung pernyataan bahwa untuk meningkatkan independensi dewan komisaris, maka dewan komisaris harus didominasi oleh pihak yang berasal dari luar perusahaan (*outsider*). Beberapa

pendapat menyatakan bahwa direktur *non-eksekutif* diperlukan untuk mengontrol dan mengawasi perilaku manajemen yang bertindak *opportunistis*.

2.1.5.3 Ukuran Komite Audit

Komite audit beranggotakan komisaris independen dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari serta mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dalam masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Komite audit harus terdiri atas individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, serta memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan (Erwanti & Haryanto, 2017).

2.1.5.4 Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005)

2.1.5.5 Profitabilitas

Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan.

Hubungan antara kinerja perusahaan dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial ditunjukkan dalam Freedman dan Jaggi (1988). Dengan menggunakan sampel industri penghasil polusi tinggi, Freedman dan Jaggi (1988) menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan berusaha menunjukkan bukti bahwa laba yang diperoleh diikuti dengan aktivitas yang memulihkan kondisi lingkungan. Di sisi lain, sudut pandang teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan seharusnya berupaya mendapat legitimasi dari pemangku kepentingan dengan mengungkapkan lebih banyak tentang dampak sosial lingkungan atas aktivitas perolehan labanya (Suryono dan Prastiwi, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengungkapan CSR secara umum dan pengungkapan informasi karyawan secara khusus telah menghasilkan hasil yang konsisten dan beragam. Penelitian terdahulu disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Penulis dan Tahun	Model Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Cahaya dkk. (2012)	Regresi Berganda Statistik Deskriptif	Dependen: Pengungkapan informasi karyawan Independen: -Leverage -Kepemilikan pemerintah -Tipe industry -Operasi internasional -Komitmen CSR -Independensi dewan komisaris Kontrol: -Ukuran perusahaan -Umur perusahaan -Kinerja ekonomi	Kepemilikan pemerintah, operasi internasional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Leverage, komitmen CSR, independensi komisaris, tipe industri, kinerja ekonomi dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan
Trisnawati (2014)	Content analisis	-Ukuran perusahaan -Profitabilitas -Leverage -Ukuran dewan komisaris -kepemilikan manajerial	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Cahaya dkk. (2015)	Regresi Berganda Statistik Deskriptif	Dependen: Pengungkapan informasi karyawan Independen: -Kepemilikan pemerintah	Kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap prngungkapan informasi karyawan, Tingkat pengungkapan informasi karyawan 2010 meningkat dibandingkan tahun 2007
Krisna dan Suhardianto (2016)	Analisis regresi linier berganda	Dependen: Pengungkapan tanggung jawab sosial Independen: -Ukuran perusahaan -Profitabilitas -Leverage -Kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris -Ukuran dewan direksi -Ukuran komite audit	Ukuran perusahaan dan Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris, dan Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
Ernawati dan Haryanto (2017)	Regresi Berganda Statistik Deskriptif	Dependen: Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Independen: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Dewan Komisaris -Komite Audit -Kualitas Audit	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSDR, proporsi Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD, Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSRD, Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSRD.

<p>Maulana dan Yuyetta (2014)</p>	<p>Regresi berganda Statistik Deskriptif</p>	<p>Dependen: Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility Independen: -Profitability -Leverage -Ukuran perusahaan -Ukuran dewan komisaris</p>	<p>Secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan Pengungkapan Secara parsial leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan Pengungkapan. Perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan yang lebih luas. Secara parsial ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang lebih banyak akan mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan yang lebih luas.</p>
<p>Dermawan dan Deitiana (2016)</p>	<p>Statistik Deskriptif</p>	<p>dependen: Pengungkapan Corporate Social Responsibility independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dewan komisaris, leverage, pengungkapan media,</p>	<p>profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility</p>

Widyanihsih, D (2018)	regresi berganda dan uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA)	dependen: Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit	Kepemilikan manajerial secara statistik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan, Komisaris independen mempunyai pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,
-----------------------	--	---	--

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Kepemilikan pemerintah merupakan kepemilikan saham disebuah perusahaan multinasional yang dimiliki oleh pemerintah. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham pemerintah mempunyai tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan. Menurut Cahaya dkk. (2012) jika dihubungkan dengan teori *coercive ishomorphism*, terdapat tekanan koersif dari pemerintah melalui kepemilikan di perusahaan dan peraturan pemerintah mengenai pelaporan CSR yang membuat perusahaan harus tunduk terhadap pemerintah untuk melakukan pengungkapan informasi karyawan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Cahaya dkk. (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan

pengungkapan informasi karyawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia berupaya menangani secara serius terkait dengan praktik-praktik CSR melalui pejabat atau pimpinan perusahaan-perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat di uji dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

2.3.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Dewan komisaris merupakan wakil dari shareholder dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Secara umum, dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) dalam Nabila dan Daljono (2013) yang menyebutkan bahwa teori agensi mendukung pernyataan bahwa untuk meningkatkan independensi dewan, maka dewan harus didominasi oleh pihak yang berasal dari luar perusahaan (*outsider*). Beberapa pendapat menyatakan bahwa direktur *non-eksekutif*

diperlukan untuk mengontrol dan mengawasi perilaku manajemen yang bertindak *opportunistic*.

Menurut Widyaningsih (2018) komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Komisaris independen mempunyai misi untuk mendorong terciptanya iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

H2: Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Komite audit beranggotakan komisaris independen dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari serta mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dalam masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Kinerja pengawasan tersebut juga akan semakin baik ketika jumlah anggota komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernawati dan Haryanto (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran komite audit dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Komite audit merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder*. Kinerja pengawasan tersebut juga akan semakin baik ketika jumlah anggota komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

2.3.4 Pengaruh Lverage terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Lverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak

membayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat leverage perusahaan dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Detiana (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu untuk melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam penelitiannya, Krisna dan Suhardianto (2016) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut Putri (2014) profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR. Hubungan antara Pengungkapan CSR didasari oleh teori *coerchive isomorphism* dimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan karena mendapat tekanan yang kuat dari pihak eksternal perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

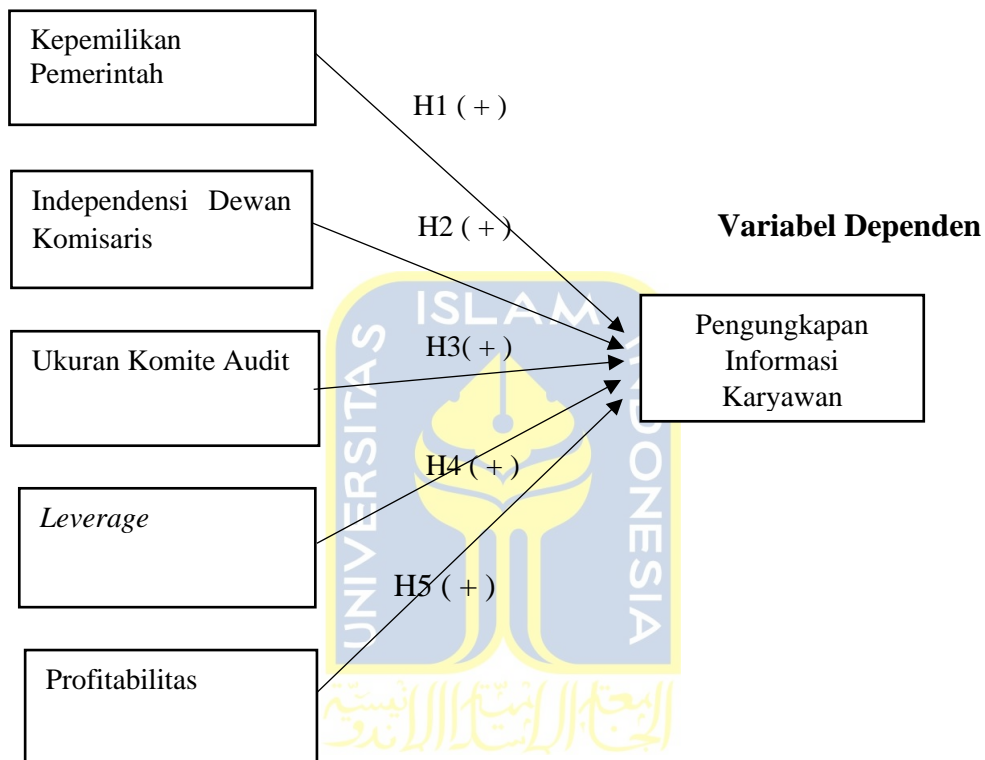
2.4 Skema Konseptual

Dalam menjalankan kegiatan korporasi, perusahaan diharapkan agar lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi, hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan dalam kegiatannya tidak memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, citra perusahaan menjadi baik di mata masyarakat. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum begitu mempertimbangkan untuk melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR kedalam laporan tahunan mereka. Berdasarkan kajian pustaka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan pemerintah, independensi dewan

komisaris, ukuran komite audit, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan informasi karyawan sebagai variabel dependen penelitian.

Variabel Independen



Gambar 2.1.
Skema Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 sampai dengan 2019. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki.

Beberapa kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yakni tahun 2014-2019
- (2) Perusahaan manufaktur dan menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan lengkap pada tahun 2014-2019
- (3) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Sumber Data dan Teknik pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari lima variabel independen, dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan pemerintah, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, *leverage*, dan profitabilitas. Sementara itu variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi karyawan.

3.3.1 Variabel Dependen (Pengungkapan Informasi Karyawan)

Variabel dependen yaitu pengungkapan informasi karyawan diukur dengan indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan dapat diklasifikasikan kedalam dua model yaitu model *weighted* dan *unweighted*. Dalam indeks pengungkapan model *weighted*, pengungkapan item tertentu diberi skor yang lebih tinggi dibanding skor item lainnya. Penelitian ini diberikan berdasarkan dirasakan pentingnya item-item tertentu (cooke, 1991)

Dalam model *unweighted*, setiap item pengungkapan dianggap sama pentingnya dan oleh karena itu setiap item diberikan skor yang sama ketika diungkapkan (cooke, 1991) pada Cahaya et al, (2012). Jenis indeks pengungkapan ini adalah salah satu yang paling sering digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Model *unweighted* dianggap jauh lebih subjektif dari model *weighted* dan lebih relevan untuk semua perusahaan (Chang et al, 1983; Cooke, 1991; Craig dan Diaga, 1998; Chavent et al, 2006; Abhayawansa dan Abeysekera, 2009) pada Cahaya et al, (2012). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan model

unweighted dalam memberikan nilai pada setiap item pengungkapan dalam penelitian ini.

Dalam pengukuran variabel pengungkapan informasi karyawan, indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) aspek praktik karyawan dan kelayakan kerja diadopsi dan digunakan sebagai *checklist* indeks. Perhitungan pengungkapan CSR dilakukan menggunakan skoring, dimana setiap item indikator pengungkapan informasi karyawan pada laporan tahunan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan dan dibagi dengan total keseluruhan *checklist* sehingga mendapatkan indeks pengungkapan informasi karyawan. Jumlah item *checklist* dalam penelitian ini terdapat 15 item. Rincian item yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 2.

Pengukuran Pengungkapan Informasi Karyawan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PITK_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

Jumlah item indikator pengungkapan informasi karyawan yang dikeluarkan GRI 4 adalah sebanyak 16 item. Akan tetapi 1 item indikator yaitu kompensasi pegawai tetap dan kontrak (LA2) tidak dihitung dalam pengukuran ini, sehingga total item indikator pengungkapan informasi karyawan yang dihitung menjadi 15 item karena indikator LA3 pada PSAK No.26 menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di

BEI wajib untuk mengungkapkan item ini pada laporan tahunan. Keseluruhan item pengungkapan informasi karyawan dapat dilihat pada tabel 2.1 dan Lampiran 2.

PITK_j: Pengungkapan informasi karyawan perusahaan j

N_j: Jumlah item untuk perusahaan j, n_j. 15

X_{ij}: dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan pemerintah, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, *leverage*, dan profitabilitas.

3.3.2.1 Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pemerintah dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan menjelaskan bahwa sebagai pemilik perusahaan, mereka memiliki tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola sebuah perusahaan.

Pengukuran kepemilikan pemerintah menggunakan variabel dummy dengan memberi nilai 1 jika terdapat kepemilikan pemerintah dalam perusahaan, dan memberi nilai 0 jika tidak terdapat kepemilikan pemerintah seperti penelitian oleh Cahaya dkk. (2012).

3.3.2.2 Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, dan anggota direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pangukuran variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan presentase jumlah komisaris independen di dalam dewan komisaris sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahaya dkk. (2012).

3.3.2.3 Ukuran Komite Audit

Forum for Corporate Governance in Indonesia atau FCGI (2001) menjelaskan bahwa komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Sebagai contoh, Komite Audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya. Komite Audit agar beranggotakan Komisaris Independen dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan mempunyai tanggung jawab utama untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya terutama dengan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan

Ukuran komite audit diukur dengan menghitung anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penilaian dari ukuran komite audit menggunakan jumlah total anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Rahmawati dkk. (2017).

3.3.2.4 Leverage

Tingkat *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan, Maulana dan Yuyetta (2014).

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang yang diperoleh dari kreditor. Dalam penelitian ini variabel *laverage* diukur dengan membagi total hutang dengan total aset (Dewi & Sedana 2019).

3.3.2.5 Profitabilitas

Hubungan antara kinerja perusahaan dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial ditunjukkan dalam Freedman dan Jaggi (1988). Dengan menggunakan sampel industri penghasil polusi tinggi, menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan berusaha menunjukkan bukti bahwa laba yang diperoleh diikuti dengan

aktivitas yang memulihkan kondisi lingkungan dengan pengurangan gas emisi. Di sisi lain, sudut pandang teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan seharusnya berupaya mendapat legitimasi dari pemangku kepentingan dengan mengungkapkan lebih banyak tentang dampak sosial lingkungan atas aktivitas perolehan labanya (Krisna & Suhardianto 2016).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset (Rizky & Yuyetta 2015).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Berikut ini merupakan uji statistik yang dilakukan:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dan seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Sujarweni, 2015).

Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif tingkat pengungkapan informasi karyawan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019 dapat diketahui.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian regresi data panel. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Menurut Nachrowi dan Usman (2006), untuk mengestimasi model regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. Model Efek Sederhana (*Common Effect* atau *Pooled Least Square*)

Teknik ini seperti membuat regresi dengan data *cross section* atau *times series*. Akan tetapi, sebelum membuat regresi data panel terlebih dahulu menggabungkan data *cross section* atau *times series* (pool data). Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode *ordinary least square* (OLS). Model ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel independen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar obyek, meskipun dengan koefisien *regressor* yang sama. Hal tersebut yang melatar belakangi pembentukan *fix effect* model. *Fix effect* disini maksudnya bahwa suatu obyek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Begitu juga dengan koefisien regresinya, besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan suatu obyek dengan obyek lainnya digunakan variabel dummy. Model ini sering disebut *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*. Secara sistematis model ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 D_{1i} + \beta_7 D_{2i} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel independen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

D_{1i} : Dummy 1; untuk individu (entitas)

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Selain metode *fix effect* model untuk menganalisa data *pool* dapat menggunakan *random effect* model. Dimana cerminan perbedaan antar

individu dan waktu menggunakan *error*, sedangkan pada *fix effect* model menggunakan *intercept*, karena ada dua kontribusi pembentukan *error* maka perlu diurai menjadi *error* komponen individu, *error* komponen waktu, dan *error* gabungan. Teknik ini menghitung bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *times series* dan *cross section*. Selain itu metode ini dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan (*degree of freedom*), sehingga parameter hasil estimasi menjadi lebih efisien. Model ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; \epsilon_{it} = \epsilon_{it} U_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : variabel dependen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

X_{it} : variabel independen untuk individu ke-I dan waktu ke-t

U_i : komponen *error cross section*

V_t : komponen *error time series*

W_{it} : komponen *error* gabungan

Uji Metode

Menurut Nachrowi & Usman (2006), untuk memilih model regresi data panel terbaik yang akan dipakai yaitu *pooled least square model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik yaitu:

a. Chow Test (F Test)

Chow Test merupakan uji untuk memilih apakah pendekatan model yang digunakan *pooled least square model* atau *fixed effect model* untuk mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat tiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis:

H0: Metode *Pooled Square Model*

H1: Metode *Fixed Effect Model*

Apabila pengolahan menggunakan Eviews, untuk menentukan dasar pemilihan model dengan melihat signifikansi nilai F dan *Chi-square*. Jika nilai Probabilitas (*p-value*) F dan *Chi-square* $< \alpha$ maka H0 ditolak sehingga model yang dipakai *fixed effect model*. Akan tetapi, jika nilai (*p-value*) $> \alpha$, maka *pooled square* model yang akan digunakan.

b. Hausman Test

Metode *fixed effect model* tidak mengasumsikan bahwa individu (*unit cross section*) tidak berkorelasi dengan *regressor* yang lain, dimana hal ini diasumsikan dalam metode *random effect model*. Kondisi ini dapat dimungkinkan dengan menguji ortogonalitas. Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih metode *fixed effect model* atau *random effect model* dalam

mengolah data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Metode *Random Effect Model*

H1: Metode *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H0 dengan melihat signifikansi *p-value*. Jika nilai *p-value* hasil uji hausman signifikan atau lebih kecil dari α maka H0 ditolak, dimana model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect model*.

c. *Lagrange Multiplier (LM)*

Test LM test digunakan dalam menentukan suatu model penelitian lebih tepat menggunakan *pooled least square model* atau *random effect model*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai rho dan uji F. Jika $p\text{-value} < \alpha$ atau bernilai signifikan ini berarti *error* spesifik dari tiap unit *cros section* tidak berkorelasi dengan variabel bebas dan metode yang tepat digunakan adalah *random effect model* dibandingkan dengan *pooled least square model*. Begitu juga sebaliknya, jika uji F tidak signifikan, maka metode yang paling tepat digunakan adalah *pooled least square model*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik Untuk Data Panel

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat 4 cara

untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Tidak semua uji asumsi klasik dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* digunakan dalam regresi data panel. Uji asumsi klasik yang digunakan pada regresi data panel hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan data panel tidak mensyaratkan uji normalitas dan uji autokorelasi sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan kedua pengujian tersebut terhadap data. Untuk itu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi data panel yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan suatu varian pengganggu yang tidak mempunyai varian yang sama untuk setiap observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi yang tidak efisien. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap varian independen. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran baik ukuran kecil, sedang maupun besar (Ghozali, 2011).

Menurut Ghozali (2006), jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi, yaitu jika signifikansi diatas 0,05 maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi dan jika signifikansi di bawah 0,05 maka residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar residual.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012), Uji Statistika F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012), Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	141	143	144	157	168	169	922
2	Tidak mengeluarkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian	41	43	44	57	68	69	322
3	Laporan tahunan tidak berakhir 31 Desember	20	20	20	20	20	20	120
4	Laporan tahunan yang tidak menyediakan informasi CSR dan tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	23	23	23	23	23	23	138
	Jumlah Sampel	57	57	57	57	57	57	342

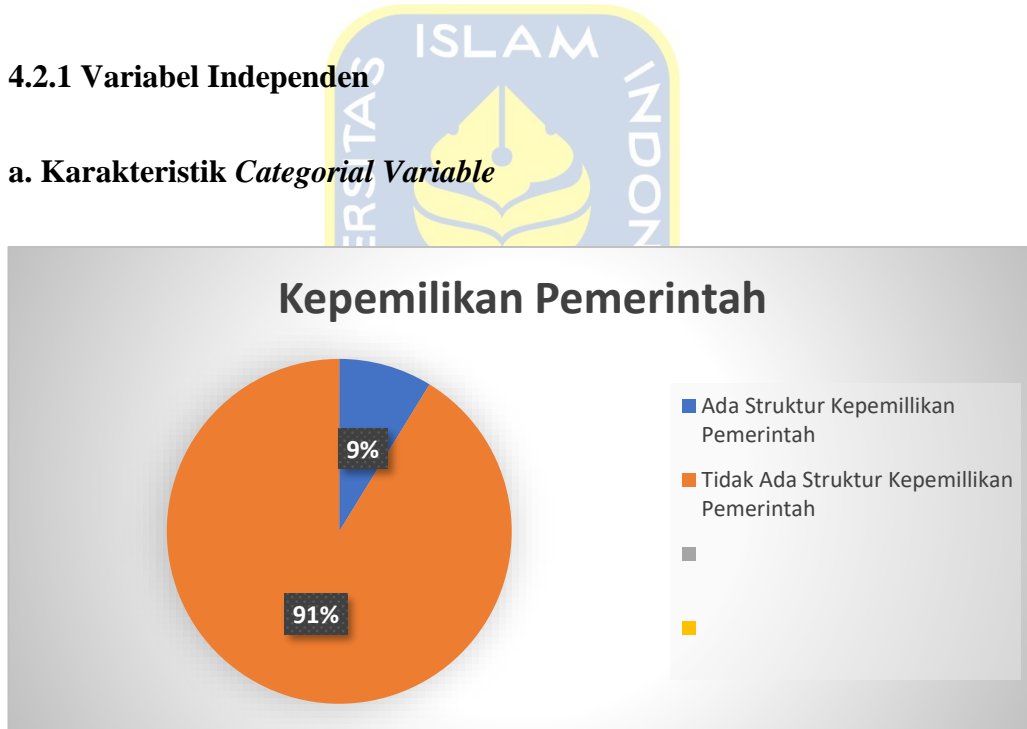
Sumber: Data Diolah, 2021

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen Pengungkapan Informasi Karyawan sedangkan variabel independen adalah kepemilikan pemerintah, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, *leverage* dan profitabilitas. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Variabel Independen

a. Karakteristik *Categorical Variable*



Gambar 4.1 Statistik Deskriptif Kepemilikan Pemerintah

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat kepemilikan pemerintah yaitu sebesar

91% sedangkan perusahaan yang terdapat kepemilikan pemerintah yaitu sebesar 9% dari total 57 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

b. Karakteristik *Continuous Variable*

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Independen (*Continuous Variable*)

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Komisaris independen	342	.00	.67	.4033	.10368
Ukuran komite audit	342	2.00	6.00	3.0789	.42938
Leverage	342	.01	3.03	.4988	.34998
Profitabilitas	342	-.24	2.32	.1012	.21106
Valid N (listwise)	342				

Sumber: Data Output SPSS Diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Nilai mimnimum variabel Konisaris Independen sebesar 0,00 (pada perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67 (pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk,) rata-rata variabel Komisaris Independen adalah 0,4033 dengan standar deviasi 0,10368. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata yaitu sebesar $0,10368 < 0,4033$ menunjukkan bahwa data Komisaris Independen bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 33 / PJOK.04 / 2014 yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki minimal 30%

komisaris independent didalam struktur dewan komisaris perusahaan, tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang masih memiliki komisaris independent dibawah 30% dalam struktur dewan komisarisnya.

b. Nilai minimum variabel ukuran komite audit perusahaan sebesar 2,00 (pada perusahaan PT Martina Berto Tbk,) sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 6,00 (pada perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk,). Rata-rata variabel ukuran komite audit adalah 3.0789 dengan standar deviasi 0,42938 nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar $0,42938 < 3.0789$ menunjukkan bahwa ukuran komite audit bersifat homogen.

c. Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,01 (pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk) sedangkan nilai maksimum ukuran *leverage* sebesar 3,03 (pada perusahaan PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk). Rata-rata variabel *leverage* adalah 0,4988 dengan standar deviasi 0,34998). Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-ratanya yaitu sebesar $0,34998 < 0,4988$ menunjukkan bahwa data *leverage* bersifat homogen. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa prosentase kemampuan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019 dalam membayar kewajiban mereka dari asset yang dimiliki adalah 0,4988 atau 49,88%.

d. Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -0,24 (pada perusahaan PT Martina Berto Tbk) sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 2,32 (pada perusahaan PT HM Sampoerna Tbk). Rata rata variabel profitabilitas

adalah 0,1012 dengan standar deviasi 0,21106. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-ratanya yaitu sebesar $0,21106 > 0,1012$ menunjukkan bahwa data profitabilitas bersifat homogen. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal mereka adalah sebesar 10,12%.

4.2.2 Variabel Dependen

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Dependen

Variabel	Tahun	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat	2014	57	7.00%	73.00%	21.29%	13.00%
Pengungkapan	2015	57	7.00%	87.00%	25.15%	14.80%
Informasi	2016	57	7.00%	87.00%	32.40%	17.93%
Karyawan	2017	57	13.00%	87.00%	35.32%	18.30%
	2018	57	13.00%	87.00%	40.12%	19.04%
	2019	57	13.00%	87.00%	43.63%	18.52%
	Valid N (listwise)	57				
Rata - rata tahun 2014 – 2019					32.99%	16.93%

Sumber: Data diolah dengan SPSS

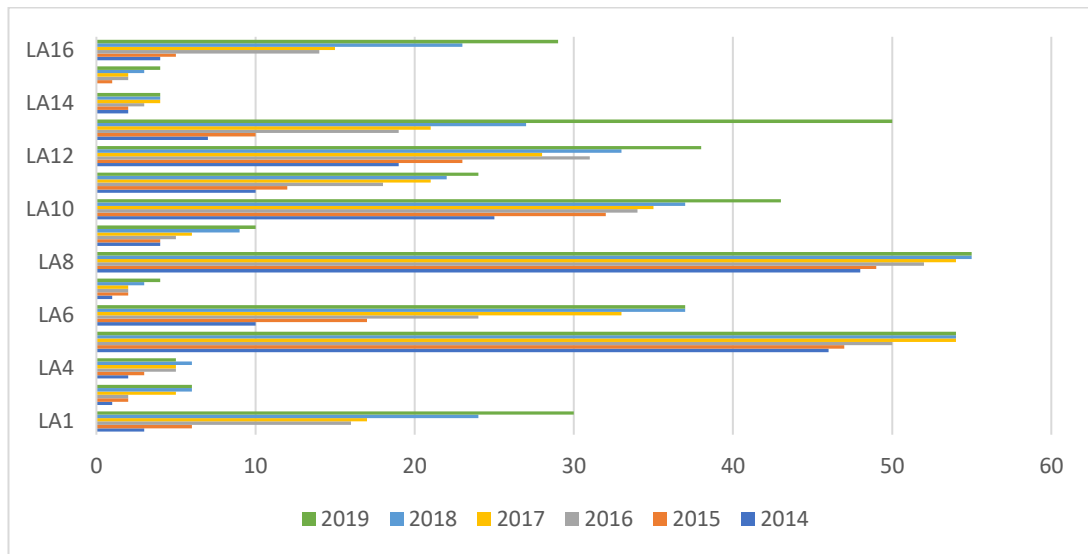
Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tingkat pengungkapan informasi karyawan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2019 selalu meningkat setiap tahun. Rata – rata tertinggi tingkat pengungkapan informasi karyawan terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 43,63% sedangkan rata – rata terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 21,29%. Tetapi, meskipun rata – rata tingkat pengungkapan informasi karyawan selama

tahun 2014 – 2019 selalu meningkat setiap tahun, rata – rata tersebut masih dapat dikatakan rendah karena belum mencapai 50%.

Nilai rata-rata secara keseluruhan tingkat pengungkapan informasi karyawan tahun 2014-2019 adalah sebesar 32,99% dengan standar deviasi 0,1693. Nilai rata-rata sebesar 32,99% dapat diartikan bahwa secara rata-rata tingkat pengungkapan informasi karyawan secara keseluruhan adalah 32,99%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan informasi karyawan perusahaan manufaktur di Indonesia relatif rendah, karena masih dibawah angka 50%.

Tingkat pengungkapan item informasi karyawan oleh 57 perusahaan sampel dari 15 item pengungkapan informasi karyawan, pengungkapan terendah item 7% yang diungkapkan pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Sedangkan item tertinggi adalah 87% yang diungkapkan oleh 1 perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengungkapan tertinggi selama tahun 2014-2019 yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan yang paling baik mengadopsi acuan GRI 4 untuk melakukan pengungkapan informasi karyawan dalam laporan tahunannya. Hal ini dapat dilihat dalam laporan tahunan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang selalu menyertakan indikator GRI 4 pada setiap aspek pengungkapan informasi sosialnya.



Gambar 4.2
Presentase Pengungkapan Informasi Karyawan Tahun 2014-2019

Gambar diatas menunjukkan presentase pengungkapan iformasi karyawan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 secara spesifik yakni dengan melihat per indikator yang dikeluarkan oleh GRI 4. Secara umum terjadi peningkatan pengungkapan informasi karyawan per indikator yang dilakukan oleh perusahaan, meskipun ada bebrapa indikator yang presentase pengungkapannya mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun.

Dapat dilihat bahwa pengungkapan informasi karyawan perusahaan paling tinggi terdapat pada indikator topik kesehatan dan keselamatan kerja (LA8). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menilai bahwa program Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal yang penting bagi operasional perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan berharap bahwa dengan program Kesehatan dan keselamatan kerja, maka tingkat kecelakaan kerja dapat diminimalisir dan akan membuat operasional perusahaan menjadi lancar dan efisien.

Pengungkapan informasi karyawan paling tinggi nomor dua terdapat pada indikator remunerasi pegawai pria dan wanita (LA 13). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menilai remunerasi pegawai pria dan wanita merupakan salah satu faktor paling penting untuk kelangsungan operasional perusahaan yang berkelanjutan. Remunerasi pegawai pria dan wanita menggambarkan bahwa perusahaan memberikan hak yang sama untuk pekerja laki-laki dan perempuan, sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam perusahaan dan akan memberikan manfaat bagi perusahaan terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan, pengungkapan informasi karyawan perusahaan yang paling rendah terdapat pada indikator tingkat perputaran pegawai setelah cuti parental (LA3). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu memandang indikator tingkat perputaran pegawai setelah cuti parental sebagai indikator yang penting untuk operasional perusahaan yang berkelanjutan. Sudah dilakukannya pengungkapan indikator tingkat perputaran pegawai secara umum mungkin menjadi penyebab rendahnya pengungkapan indikator ini pada laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan informasi karyawan terendah nomor dua terdapat pada indikator pekerja yang terlibat dalam pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi (LA 7). Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, sebagian besar perusahaan manufaktur tidak memiliki tingkat risiko pekerjaan yang tinggi. Hal tersebut terkait dengan tingginya tingkat pengungkapan Kesehatan dan keselamatan kerja dalam laporan tahunannya, yang menunjukkan bahwa

perusahaan sangat mementingkan dan memperhatikan aspek Kesehatan dan keselamatan kerja pada karyawan nya dan minim nya akan risiko kecelakaan kerja saat kegiatan operasional berlangsung.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang dilakukan harus disesuaikan dengan jenis pengujian yang dibutuhkan dalam penelitian.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam regresi tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/21 Time: 11:04
Sample: 1 342
Included observations: 342

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001022	32.62818	NA
X1	0.000332	1.270377	1.118081
X2	0.002833	15.44774	1.147203
X3	9.94E-05	33.03485	1.184128
X4	0.000220	3.051956	1.144560
X5	0.000603	1.251530	1.011022

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis uji multikolonieritas di atas menghasilkan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi asumsi multikolonieritas dalam model regresi ini.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dan Ketika data mengalami heteroskedasitas, maka dilakukan regresi lagi dengan menggunakan residual dalam bentuk nilai *absolute* sebagai dependen variaebel (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.615862	Prob. F(5,336)	0.1552
Obs*R-squared	8.030485	Prob. Chi-Square(5)	0.1546
Scaled explained SS	10.65717	Prob. Chi-Square(5)	0.0586

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 11:03

Sample: 1 342

Included observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055694	0.022128	2.516881	0.0123
X1	0.023560	0.012611	1.868259	0.0626
X2	-0.003782	0.036847	-0.102635	0.9183
X3	0.004311	0.006904	0.624433	0.5328
X4	0.009061	0.010268	0.882449	0.3782
X5	-0.019701	0.016996	-1.159153	0.2472
R-squared	0.023481	Mean dependent var		0.073186
Adjusted R-squared	0.008949	S.D. dependent var		0.071964
S.E. of regression	0.071641	Akaike info criterion		-2.416907
Sum squared resid	1.724503	Schwarz criterion		-2.349629
Log likelihood	419.2911	Hannan-Quinn criter.		-2.390105
F-statistic	1.615862	Durbin-Watson stat		1.042213
Prob(F-statistic)	0.155180			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

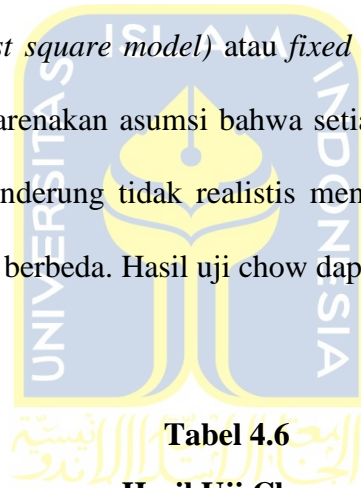
Dari tabel diatas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.1546. Dan probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedasititas

4.4 Analisis Pengujian Model

Penelitian ini melakukan pengujian estimasi model terdahulu sebelum melakukan analisis regresi data panel. Terdapat 3 pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan.

4.4.1 Uji Chow

Chow Test merupakan uji untuk memilih apakah pendekatan model yang digunakan (*pooled least square model*) atau *fixed effect model*) untuk mengolah data panel. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat tiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Hasil uji chow dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:



Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.298672	(56,280)	0.0000
Cross-section Chi-square	307.818243	56	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/21 Time: 13:17
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 57
Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013508	0.049445	-0.273198	0.7849
X1	0.152769	0.028178	5.421497	0.0000
X2	0.142494	0.082335	1.730672	0.0844
X3	0.067894	0.015427	4.400966	0.0000
X4	0.092104	0.022944	4.014384	0.0001
X5	0.048097	0.037978	1.266432	0.2062
R-squared	0.276322	Mean dependent var		0.329825
Adjusted R-squared	0.265553	S.D. dependent var		0.186793
S.E. of regression	0.160081	Akaike info criterion		-0.808883
Sum squared resid	8.610330	Schwarz criterion		-0.741606
Log likelihood	144.3190	Hannan-Quinn criter.		-0.782082
F-statistic	25.65897	Durbin-Watson stat		0.457094
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari tabel diatas didapatkan nilai prob. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model FEM adalah model yang sesuai. Karena model FEM yang sesuai maka selanjutnya akan dibandingkan dengan model REM yaitu dengan melakukan uji hausman.

4.4.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih metode fixed effect model atau random effect model dalam mengolah data panel. Metode *fixed effect model* tidak mengasumsikan bahwa individu (*unit cross section*) tidak berkorelasi dengan *regressor* yang lain, dimana hal ini diasumsikan dalam metode *random effect model*. Kondisi ini dapat dimungkinkan dengan menguji ortogonalitas. Hasil uji hausman dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.298600	5	0.2782

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.204274	0.184172	0.000609	0.4154
X2	0.238899	0.224632	0.000620	0.5665
X3	0.037152	0.046336	0.000059	0.2327
X4	0.090991	0.089264	0.000258	0.9143
X5	-0.050870	-0.028876	0.000140	0.0632

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 13:18

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 57

Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050980	0.059845	0.851869	0.3950
X1	0.204274	0.042479	4.808792	0.0000
X2	0.238899	0.076701	3.114662	0.0020
X3	0.037152	0.017621	2.108466	0.0359
X4	0.090991	0.030653	2.968427	0.0033
X5	-0.050870	0.036149	-1.407231	0.1605

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.705790	Mean dependent var	0.329825
Adjusted R-squared	0.641694	S.D. dependent var	0.186793
S.E. of regression	0.111812	Akaike info criterion	-1.381451
Sum squared resid	3.500512	Schwarz criterion	-0.686252
Log likelihood	298.2282	Hannan-Quinn criter.	-1.104503

F-statistic	11.01150	Durbin-Watson stat	1.090431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Uji Hausman adalah uji untuk membandingkan antara model fixed terhadap model random. Dari tabel diatas didapatkan nilai prob. $0.2782 > 0,05$ maka model yang sesuai adalah model Random.

4.4.3 Lagrange Multiplier

Tabel 4.8

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	205.6040 (0.0000)	244.8371 (0.0000)	450.4411 (0.0000)
Honda	14.33890 (0.0000)	15.64727 (0.0000)	21.20342 (0.0000)
King-Wu	14.33890 (0.0000)	15.64727 (0.0000)	19.09750 (0.0000)
Standardized Honda	15.07923 (0.0000)	17.56748 (0.0000)	17.74695 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.07923 (0.0000)	17.56748 (0.0000)	17.92129 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	450.4411 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji untuk membandingkan antara model common terhadap random. Dari tabel diatas didapatkan nilai prob. $0.0000 < 0,05$ maka yang menang adalah model Random.



4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Random Effect Model

Tabel 4.9

Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/02/21 Time: 13:18
 Sample: 2014 2019
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 57
 Total panel (balanced) observations: 342
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028422	0.055083	0.515983	0.6062
X1	0.184172	0.034571	5.327296	0.0000
X2	0.224632	0.072550	3.096229	0.0021
X3	0.046336	0.015851	2.923157	0.0037
X4	0.089264	0.026115	3.418104	0.0007
X5	-0.028876	0.034155	-0.845452	0.3985

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.116203	0.5193
Idiosyncratic random		0.111812	0.4807

Weighted Statistics			
R-squared	0.206047	Mean dependent var	0.120591
Adjusted R-squared	0.194233	S.D. dependent var	0.124801
S.E. of regression	0.112027	Sum squared resid	4.216850
F-statistic	17.43980	Durbin-Watson stat	0.898364
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.260947	Mean dependent var	0.329825
Sum squared resid	8.793266	Durbin-Watson stat	0.430815

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari hasil uji e-Views yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh model persamaan data panel untuk penelitian ini yaitu.

$$Y = 0,028 + 0,184X_1 + 0,224X_2 + 0,046X_3 + 0,089X_4 - 0,028X_5$$

Keterangan:

Y= Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan

X₁= Kepemilikan Pemerintah

X₂= Dewan Komisaris Independen

X₃= Ukuran Komite Audit

X₄= Leverage

X₅= Profitabilitas

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa,

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,028 artinya Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan (Y) dipengaruhi konstanta sebesar 0,028.
2. Nilai koefisien Kepemilikan Pemerintah (X₁) memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan (Y) sebesar 0,184.
3. Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen (X₂) memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan (Y) sebesar 0,224.
4. Nilai koefisien Ukuran Komite Audit (X₃) memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan (Y) sebesar 0,046.

5. Nilai koefisien Leverage (X4) memberikan pengaruh pada Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan (Y) sebesar 0,089.
6. Nilai koefisien Profitabilitas (X5) memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Karyawan (Y) sebesar -0,028.

4.5.2 Uji T

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.028422	0.055083	0.515983	0.6062
X1	0.184172	0.034571	5.327296	0.0000
X2	0.224632	0.07255	3.096229	0.0021
X3	0.046336	0.015851	2.923157	0.0037
X4	0.089264	0.026115	3.418104	0.0007
X5	-0.028876	0.034155	-0.84545	0.3985

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan pemerintah. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan. Besarnya koefisien regresi kepemilikan pemerintah yaitu sebesar 0.184172; t hitung sebesar 5.327296 dan prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi dari variabel independensi dewan komisaris. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan. Besarnya koefisien regresi independensi dewan komisaris yaitu sebesar 0.224632; t hitung sebesar 3.096229 dan prob sebesar 0.0021 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran komite audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan. Besarnya koefisien regresi ukuran komite audit yaitu sebesar 0.089264; t hitung sebesar 2.923157 dan prob sebesar 0.0037 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan. Besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu sebesar 0.046336; t hitung sebesar

3.418104 dan prob sebesar 0.0007 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi karyawan.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis kelima penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar -0.028876; t hitung sebesar -0.845452 dan prob sebesar 0.3985 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan.

4.5.3 Uji F



Tabel 4.11

Hasil Uji Statistik F

F-statistic	17.4398
Prob(F-statistic)	0.00000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Dari tabel diatas didapatkan nilai prob sebesar 0,000 maka terdapat pengaruh secara simultan.

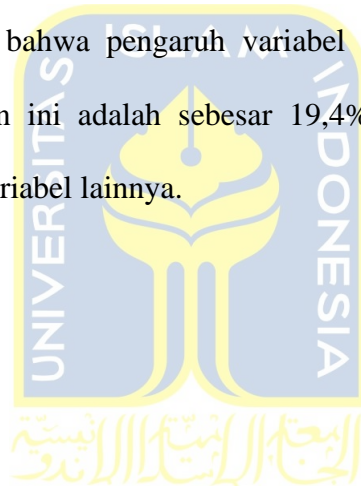
4.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi

R-squared	0.206047
Adjusted R-squared	0.194233

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,194. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini adalah sebesar 19,4% dan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.



4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak presentase kepemilikan pemerintah dalam perusahaan akan meningkatkan dan memperluas informasi karyawan perusahaan.

Menurut Cahaya dkk. (2012) jika dihubungkan dengan teori *coercive isomorphism*, terdapat tekanan koersif dari pemerintah melalui kepemilikan di perusahaan dan peraturan pemerintah mengenai pelaporan CSR yang membuat perusahaan harus tunduk terhadap pemerintah untuk melakukan pengungkapan informasi karyawan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ningrum dan Faisal (2014) menurut teori institusional bahwa adanya hubungan positif antara kepemilikan pemerintah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, institusi pemerintah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dapat memberikan tekanan kepada perusahaan untuk mengungkapkan banyak informasi. Pemerintah juga berperan sebagai regulator, dan apabila regulator memiliki proporsi kepemilikan dalam perusahaan maka dia memiliki kekuatan untuk menekan perusahaan

tersebut dalam melaksanakan setiap peraturan pemerintah dalam hal ini mengenai pengungkapan informasi karyawan.

4.6.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan

Informasi Karyawan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa independensi dewan komisaris+ berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak presentase dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan pengungkapan informasi karyawan.

Secara umum, dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa teori agensi mendukung pernyataan bahwa untuk meningkatkan independensi dewan komisaris, maka dewan komisaris harus didominasi oleh pihak yang berasal dari luar perusahaan (*outsider*). Beberapa pendapat menyatakan bahwa direktur *non-eksekutif* diperlukan untuk mengontrol dan mengawasi perilaku manajemen yang bertindak *opportunistis*.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini sesuai dengan penelitian Widyaningsih (2018) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Komisaris independen mempunyai misi untuk mendorong terciptanya iklim yang lebih

objektif dan menempatkan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan *stakeholder* sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Informasi

Karyawan

Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak komite audit yang ada dalam perusahaan akan meningkatkan dan memperluas pengungkapan informasi karyawan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernawati dan Haryanto (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran komite audit dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Komite audit merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder*. Kinerja pengawasan tersebut juga akan semakin baik ketika jumlah anggota komite audit cukup untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh aspek kinerja perusahaan. Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu

yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan.

4.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan pengungkapan informasi karyawan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Detiana (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat *leverage* dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagih nya suatu utang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi.

4.6.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Karyawan

Dari hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak akan meningkatkan pengungkapan informasi karyawan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menggunakan teori *coercive isomorphism*, penelitian ini menganalisis 242 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019. Penelitian ini menunjukkan tingkat pengungkapan informasi karyawan yang masih rendah dari perusahaan manufaktur di Indonesia karena rata-rata tingkat pengungkapan informasi karyawan pada tahun 2014-2019 masih dibawah 50% yaitu 32,99% tetapi pola tingkat pengungkapannya meningkat setiap tahunnya yaitu sebesar 21.29% pada tahun 2014, 25.15% pada tahun 2015, 32.40% pada tahun 2016, 35.32% pada tahun 2017, 40.12% pada tahun 2018, dan 43.63% pada tahun 2019. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah, ukuran komite audit, independensi dewan komisaris, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kesimpulan yang dapat diambil setelah analisis dan telaah terhadap data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak presentase kepemilikan pemerintah pada perusahaan manufaktur akan meningkatkan pengungkapan informasi karyawan pada perusahaan.

2. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak presentase dewan komisaris independent yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan pengungkapan informasi karyawan.
3. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak komite audit yang ada dalam perusahaan akan meningkatkan dan memperluas pengungkapan informasi karyawan perusahaan.
4. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan pengungkapan informasi karyawan.
5. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak akan meningkatkan pengungkapan informasi karyawan.

5.2 Implikasi penelitian

Pada penelitian ini ditemukan bahwa empat dari lima variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat

pengungkapan informasi karyawan. Variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi karyawan adalah kepemilikan pemerintah, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit dan *leverage*. Penelitian ini membuktikan bahwa teori *coercive isomorphism* yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hampir seluruh praktek pengungkapan informasi karyawan di Indonesia, khususnya dalam perusahaan manufaktur.

Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan tingkat pengungkapan informasi karyawan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi karyawan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan pemerintah yang lebih besar memiliki tingkat pengungkapan informasi karyawan yang lebih besar juga. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang dalam komposisi sahamnya terdapat kepemilikan pemerintah memiliki kemauan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi karyawan dibanding perusahaan yang dalam komposisi sahamnya tidak terdapat kepemilikan pemerintah. Sesuai dengan teori *coercive isomorphism*, dimana tekanan koersif dari pemerintah untuk menekan perusahaan yang dimilikinya serta dengan menempatkan jajaran direksi yang baik dalam kinerjanya sehingga dapat meneruskan instruksi pemerintah untuk melakukan pengungkapan informasi karyawan dalam perusahaan (Adnan dan Nankervis, 2003).

Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan signifikan antara independensi dewan komisaris dengan pengungkapan informasi karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa presentase komisaris independen yang dimiliki perusahaan

mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi karyawan. Dalam peraturan pemerintah disebutkan bahwa perusahaan harus memiliki minimal 30% komisaris independen dalam susunan dewan komisaris, dan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata 40,33% komisaris independen dalam susunan dewan komisarisnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kuantitas komisaris independen dalam perusahaan akan tetapi perusahaan juga menekankan kualitas komisaris independen dalam perusahaan tersebut. Sehingga komisaris independen yang dimiliki perusahaan mampu bertindak sebagai dewan pengawas manajemen yang baik dalam suatu perusahaan. Komisaris independen mampu mengontrol manajer untuk melakukan pengungkapan informasi karyawan.

Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara komite audit dengan tingkat pengungkapan informasi karyawan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran komite audit mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi karyawan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran audit yang lebih besar memiliki tingkat pengungkapan informasi karyawan yang lebih besar juga. Ukuran audit berperan penting bagi pengawasan dan pengendalian karena sifat audit yang independen sehingga dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan akan menambah efektifitas pengawasan terhadap perusahaan termasuk praktek dan pengungkapan informasi karyawan.

Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan signifikan antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan informasi karyawan. Hal ini sesuai dengan teori *coercive isomorphism* yang menyebutkan bahwa perusahaan melakukan sesuatu

dalam operasionalnya karena ada tekanan dari pihak seperti kreditor yang memiliki pengaruh kuat terhadap perusahaan. Jika tingkat *leverage* perusahaan besar, maka kekuatan dan tekanan yang dimiliki oleh kreditor kepada perusahaan untuk menyediakan informasi yang disenangi oleh kreditor juga besar.

Dalam penelitian ini ditemukan tidak adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan informasi karyawan. Hal ini tidak sesuai dengan teori *coercive isomorphism* perusahaan yang melakukan sesuatu dalam operasionalnya karena adanya tekanan dari pihak eksternal perusahaan yang memiliki pengaruh kuat terhadap perusahaan. Jika tingkat profitabilitas perusahaan besar, maka tekanan dan kekuatan yang dimiliki oleh pihak eksternal kepada perusahaan untuk menyediakan informasi yang disenangi pihak eksternal juga besar. Namun tekanan yang diberikan pihak eksternal kepada perusahaan tampaknya bukan untuk melakukan pengungkapan informasi karyawan. Pihak eksternal lebih membutuhkan informasi mengenai tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

2. Masih ada variabel yang terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan menunjukkan bahwa model ini perlu adanya penambahan variabel lain untuk menemukan variabel yang tepat yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi karyawan.

5.4 Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

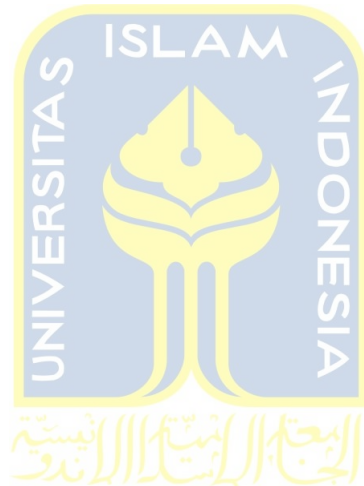
1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan industri yang lain sehingga bisa membedakan tingkat pengungkapan informasi karyawan pada jenis industri yang lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menabuh versi baru dengan menambah variabel lain untuk menguji pengaruhnya dengan tingkat pengungkapan CSR perusahaan khususnya informasi karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya, F. R. (2012). Indonesia's low concerns for labor issues. *Social Responsibility Journal*, Vol 8 No. 1, pp., 114-132.
- Cahaya, F. R. (2015). The Indonesian Government's coercive pressure on labor disclosures: Conflicting interests or government ambivalence? *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol 6 No. 4, pp., 475-497.
- Cooke, T. E. (1989). Global surveys of corporate disclosure practices and audit firms: a review essay. *Accounting and Business Research*, Vol. 20 No. 77, pp. 47-57.
- Cooke, T. E. (1991). An assessment of voluntary disclosure in the annual reports of Japanese corporations. *The International Journal of Accounting*, Vol. 26 No.3, pp. 147-189.
- Dermawan, D. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 16 No. 2, pp., 158-165.
- Donovan, G. G. (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*, Montreal, Canada.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*, Gabriola Island, BC. New Society Publishers.
- Ernawati, Y. H. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial. *Diponegoro Journal of Accounting Volume. 6, Nomor. 4, pp., 1-14.*
- Forum For Corporate governance in Indonesia, F. (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid 1, Edisi 3*. Jakarta.
- Freedman, M. B. (1988). An Analysis of The Association between Pollution Disclosure and Economic Performance. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 1, No.2, 43-58.
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2020). *Reporting Principle and Standard Disclosure*. Retrieved Januari 1, 2020, from www.globalreporting.org
- Imam, G. (2012). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Krisna, A. D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.18, No. 2. doi:10.9744/jak.18.2.119-128*, 119-128.
- Maulana, F. Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting, Volume. 3 Nomor. 2, pp.*, 1-14.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, H. U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas. (2020). Retrieved Januari 2020, from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-pemerintah/Pages/Peraturan-Pemerintah-Republik-Indonesia-Nomor-47-Tahun-2012-Tentang-Tanggung-Jawab-Sosial-dan-Lingkungan-Perseroan-Terbatas.aspx#:~:text=Lingkungan%20Perseroan%20Terbatas-,P>
- Putu Ayu Cahya Dewi, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 11*, 1-20.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UNPGRI Kediri Vol. 2No. 2, September2017 ISSN: 2541-0180*, 54-70.
- Rizki, Z. Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Pemerintah, Daya Saing Industri serta Profitabilitas Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4 No.1, pp.*, 1-10.
- Ruroh, I. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akademi Akuntansi, Vol 1 No. 1, pp*, 42-53.
- Sari, N. N. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.8 No. 2, pp.*, 1-7.
- Sari, R. P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 49 NO. 1, pp*, 69-77.
- Subiantoro, O. H. (2015 Vol. 4 No. 9). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-21.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *seminar nasional dan call paper*, 367-386.

- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (Ketiga ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 19 No.1, pp, 38-52*.
- Yaparto, M. K. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1, 1-19*.

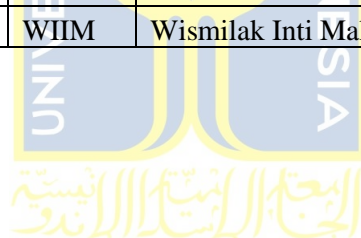


LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Tbk
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk
5	ALMI	Alumindo Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	ARGO	Argo Pantes Tbk
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk
11	BRPT	Barito Pacific Tbk
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
14	CINT	Chitose Internasional Tbk
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk
17	EKAD	Ekadharma International Tbk
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
27	INDS	Indospring Tbk
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk
31	KAEF	Kimia Farma Tbk
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	LION	Lion Metal Works Tbk
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk

37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
29	MBTO	Martina Berto Tbk
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
48	SRSN	Indo Acitama Tbk
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
53	TRIS	Trisula International Tbk
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
56	VOKS	Voksel Electric Tbk
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk



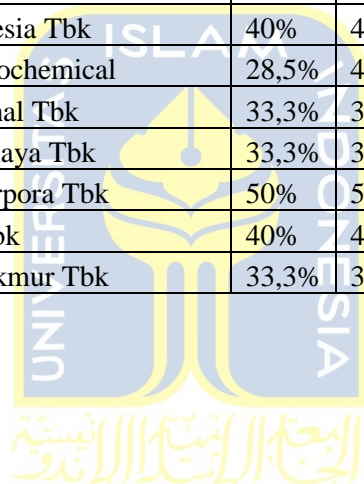
LAMPIRAN 2
INDIKATOR PENGUNGKAPAN INFORMASI KARYAWAN
MENURUT GRI 4

Aspek	Kode GRI	Indikator
Pekerjaan	LA 1	Tingkat perputaran pegawai
	LA 2	Kompensasi pegawai tetap dan kontrak
	LA 3	Tingkat perputaran pegawai setelah cuti parental
Hubungan Kerja	LA 4	Pemberitahuan tentang perubahan operasi
Kesehatan dan keselamatan kerja	LA 5	Forum kesehatan dan keselamatan kerja
	LA 6	Tingkat kecelakaan kerja
	LA 7	Pekerja yang terlibat pada pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja tinggi
	LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja dalam peraturan perusahaan
Pelatihan dan Pendidikan	LA 9	Durasi pelatihan pegawai
	LA 10	Program pelatihan
	LA 11	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
	LA 12	Keragaman pada jabatan tata kelola organisasi
Remunerasi yang sama untuk pegawai pria dan wanita	LA 13	Rasio remunerasi pegawai pria dan wanita
Penilaian pemasok untuk praktik karyawan	LA 14	Persentase pemasok baru yang dipilih dengan menggunakan kriteria praktik karyawan
	LA 15	Dampak terhadap praktik karyawan di dalam rantai pemasok dan tindakan yang dilakukan
Mekanisme keluhan mengenai praktik karyawan	LA 16	Jumlah keluhan mengenai dampak praktik karyawan dan tanggapannya melalui mekanisme penyampaian keluhan resmi

LAMPIRAN 3
HASIL PERHITUNGAN INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS
TAHUN 2014-2019

NO	KODE	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	40%	40%	33,3%	33,3%	33,33%	33,3%
3	ALDO	Alkindo Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	50%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
5	ALMI	Alumindo Tbk	50%	50%	50%	50%	33,3%	33,3%
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	33,3%	33,3%	60,6%	33,3%	33,3%	33,3%
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	40%	40%	40%	40%	40%	40%
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	30%	33,3%	37,5%	42,8%	37,5%	37,5%
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	50%	66,6%	66,6%	66,6%	66,6%	66,6%
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	38,4%	40%	40%	40%	40%	40%
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	50%
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	50%	50%	50%	50%	50%	50%
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	50%	50%	50%	50%	50%	50%
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	33,3%	40%	50%	33,3%	33,3%	33,3%
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	25%	50%	33,3%
17	EKAD	Ekadharma International Tbk	50%	50%	50%	50%	50%	50%
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	50%	33,3%	33,3%
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	66,6%	66,6%	66,6%	66,6%	66,6%	66,6%
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	50%	50%	40%	40%	33,3%	37,5%
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	42,8%	50%	50%	50%	50%	50%
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	50%	50%	33,3%	50%	50%	50%
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	50%	50%	50%	50%	33,3%	33,3%
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	37,5%	37,5%	37,5%	37,5%	37,5%	37,5%
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	40%	40%	40%	40%	33,3%	33,3%
27	INDS	Indospring Tbk	50%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	60%	42,8%	42,8%	42,8%	33,3%	33,3%
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	66,6%	66,6%	66,6%	66,6%	50%	50%
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	40%	40%	40%	40%	40%	40%
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	40%	40%	40%	40%	33,3%	50%
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	66,6%
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	33,3%	42,8%	42,8%	33,3%	33,3%	42,8%
35	LION	Lion Metal Works Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	25%	33,3%
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%

37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	60%	60%	60%	60%	60%	60%
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	40%	40%	40%	40%	33,3%	50%
29	MBTO	Martina Berto Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	50%	57,1%	57,1%	50%	50%	33,3%
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	50%	33,3%	33,3%
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	50%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	50%	42,8%	42,8%	42,8%	33,3%	33,3%
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	50%	33,3%	50%
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	50%
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	37,5%	37,5%	37,5%	37,5%	37,5%	33,3%
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk		50%	50%	50%	50%	50%
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	40%	40%	40%	40%	40%	40%
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	40%	40%	40%	40%	40%	40%
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	28,5%	42,8%	42,8%	42,8%	42,8%	42,8%
53	TRIS	Trisula International Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	50%	50%	50%	50%	50%	66,6%
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	40%	42,8%	50%	50%	50%	42,8%
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%	33,3%



LAMPIRAN 4

HASIL PERHITUNGAN KOMITE AUDIT TAHUN 2014-2019

NO	KODE	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	3	3	3	3	3	3
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	3	3	3	3	3	3
3	ALDO	Alkindo Tbk	3	3	3	3	3	3
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	3	3	3	3	3	3
5	ALMI	Alumindo Tbk	3	3	3	3	3	3
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	4	4	6	3	3	4
7	ARGO	Argo Pantas Tbk	3	3	3	3	3	3
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	3	3	3	3	3	3
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	3	3	3	3	3	3
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	3	3	3	3	3	3
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	3	3	3	3	3	3
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	3	3	3	3	3	3
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	3	3	3	3	3	3
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	3	3	3	3	3	3
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5	5	5	4	3	4
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	3	3	4	3	3	3
17	EKAD	Ekadharna International Tbk	3	3	3	3	3	3
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3	3	3	3	3	3
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3	3
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3	3	3	3	3	3
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3	3	3
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	3	3	3	3	3	3
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	3	3	3	3	3	3
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	3	3	3	3	3	3
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3	3	3	3	3	3
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3	3	3	3	3	3
27	INDS	Indospring Tbk	3	3	3	3	3	3
28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3	3	3	3	3	3
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	3	3	3	3	3	3
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	3	3	3	3	3	3
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	3	3	4	4	4	4
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	3	3	3	3	3	3
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	3	3	3	3	3	3
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	3	3	3	3	3	3
35	LION	Lion Metal Works Tbk	3	3	3	3	3	3
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	3	3	3	3	3	3

37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	5	5	5	5	5	5
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	3	3	3	3	3	3
29	MBTO	Martina Berto Tbk	2	2	2	2	2	2
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3	3	3	3	3	3
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	4	3	3	3	3	4
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	3	3	3	4	3	3
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	3	3	3	3	3	3
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	3	3	3	3	3	3
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	3	3	3	3	3	3
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	3	3	3	3	3	3
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	3	3	3	3	3	3
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	3	3	3	3	3	3
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3	3	3	3	3	3
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	3	3	3	3	3	3
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3	3	3	3	3	3
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	3	3	3	3	3	3
53	TRIS	Trisula International Tbk	3	3	3	3	3	3
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	3	3	3	3	3	3
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	3	3	3	3	3	3
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	3	3	3	3	3	3
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	2	3	3	3	3	3

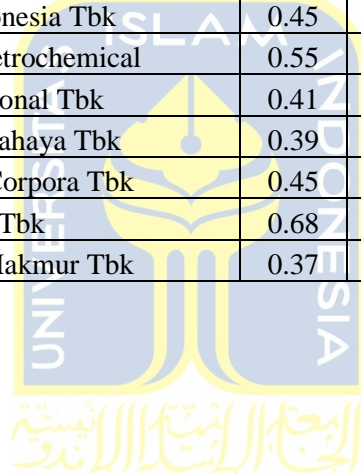


LAMPIRAN 5

HASIL PERHITUNGAN *LEVERAGE* TAHUN 2014-2019

NO	KODE	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.42	0.50	0.50	0.50	0.45	0.31
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.54	0.62	0.57	0.59	0.60	0.55
3	ALDO	Alkindo Tbk	0.57	0.53	0.51	0.54	0.50	0.42
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	0.75	0.57	0.55	0.74	0.84	0.83
5	ALMI	Alumindo Tbk	0.81	0.74	0.81	0.84	0.88	1.00
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.21	0.21	0.35	0.43	0.57	0.61
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	1.14	0.21	1.49	1.73	1.91	2.02
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0.30	0.29	0.28	0.27	0.29	0.27
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2.91	3.03	2.06	1.95	1.82	0.74
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.42	0.37	0.33	0.29	0.26	0.21
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	0.55	0.47	0.44	0.45	0.62	0.62
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0.16	0.19	0.19	0.16	0.16	0.20
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.63	0.66	0.60	0.59	0.64	0.57
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.21	0.18	0.18	0.02	0.21	0.25
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.47	0.49	0.42	0.36	0.30	0.28
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0.44	0.42	0.26	0.30	0.37	0.41
17	EKAD	Ekadharna International Tbk	0.35	0.25	0.16	0.17	0.15	0.12
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0.37	0.32	0.34	0.34	0.34	0.48
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.43	0.40	0.37	0.37	0.35	0.35
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.52	0.16	0.20	0.21	0.24	0.30
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.42	0.38	0.36	0.36	0.34	0.31
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0.44	0.35	0.46	0.44	0.42	0.44
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0.86	0.82	0.81	0.77	0.78	0.74
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.08	0.09	0.10	0.12	0.18	0.16
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.53	0.53	0.47	0.47	0.48	0.44
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.60	0.63	0.66	0.64	0.57	0.51
27	INDS	Indospring Tbk	0.20	0.25	0.17	0.12	0.12	0.09
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.15	0.14	0.13	0.15	0.16	0.17
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.46	0.45	0.45	0.45	0.45	0.41
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.45	0.41	0.70	0.72	0.66	0.60
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.43	0.41	0.51	0.58	0.63	0.60
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.31	0.34	0.29	0.41	0.37	0.33
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.55	0.55	0.50	0.36	0.37	0.34
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.22	0.20	0.18	0.16	0.16	0.18
35	LION	Lion Metal Works Tbk	0.30	0.29	0.31	0.34	0.32	0.32
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.20	0.16	0.28	0.20	0.17	0.23

37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0.69	0.61	0.54	0.58	0.56	0.56
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.40	0.42	0.44	0.49	0.62	0.57
29	MBTO	Martina Berto Tbk	0.29	0.33	0.38	0.47	0.54	0.60
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.75	0.64	0.64	0.58	0.60	0.60
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0.72	0.67	0.67	0.67	0.71	0.70
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0.26	0.23	0.24	0.25	0.76	0.56
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.67	0.67	0.68	0.69	0.71	0.72
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.56	0.56	0.51	0.38	0.34	0.34
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0.50	0.51	0.59	0.63	0.66	0.64
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.36	0.35	0.30	0.25	0.23	0.21
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.67	0.65	0.65	0.63	0.62	0.62
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	0.30	0.41	0.44	0.36	0.30	0.34
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1.42	1.25	1.17	0.99	0.95	0.96
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0.89	0.83	0.78	0.78	0.78	0.69
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.45	0.39	0.41	0.40	0.33	0.34
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	0.55	0.52	0.46	0.44	0.44	0.49
53	TRIS	Trisula International Tbk	0.41	0.43	0.46	0.35	0.45	0.42
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.39	0.37	0.29	0.29	0.30	0.20
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.45	0.47	0.44	0.42	0.41	0.41
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	0.68	0.67	0.60	0.61	0.63	0.63
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	0.37	0.30	0.27	0.20	0.20	0.20

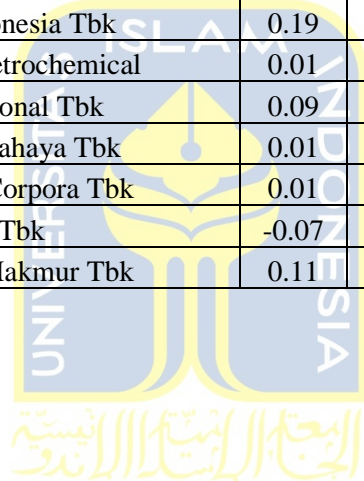


LAMPIRAN 6

HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2014-2019

NO	KODE	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.08	0.14	0.45	0.06	0.08	0.13
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0.03	0.03	0.08	0.01	0.03	0.03
3	ALDO	Alkindo Tbk	0.08	0.17	0.03	0.08	0.13	0.13
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	0.02	0.01	0.08	0.05	0.04	0.02
5	ALMI	Alumindo Tbk	0.00	-0.05	0.00	0.00	0.00	-0.16
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0.15	0.53	-0.04	0.01	0.00	-0.02
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	-0.23	0.53	0.06	-0.16	-0.10	-0.09
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0.08	0.10	-0.23	0.05	0.05	0.07
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0.13	0.00	0.04	0.12	0.03	0.02
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0.07	0.17	0.32	0.11	0.09	0.07
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	0.00	0.03	0.10	0.11	0.06	0.04
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0.05	0.23	0.15	0.08	0.16	0.01
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.02	0.02	-0.05	0.02	0.02	0.03
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	0.10	0.60	0.02	0.01	0.04	0.03
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.10	0.19	0.07	0.13	0.21	0.16
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0.13	0.09	0.16	-0.10	-0.05	0.02
17	EKAD	Ekadharma International Tbk	0.14	0.68	-0.01	0.13	0.12	0.12
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-0.01	-0.19	0.17	0.02	-0.09	0.02
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	0.12	0.34	0.04	0.16	0.15	0.18
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.48	2.32	0.14	0.39	0.39	0.36
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.14	0.39	0.40	0.16	0.19	0.19
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0.19	0.25	0.17	0.05	0.05	0.05
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0.04	0.05	0.07	0.04	0.05	0.04
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0.08	1.24	0.04	0.07	0.06	0.04
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.07	0.10	0.05	0.09	0.08	0.09
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0.00	-0.02	0.09	0.01	0.09	0.06
27	INDS	Indospring Tbk	0.07	0.01	0.01	0.07	0.06	0.05
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.24	1.50	0.02	0.08	0.05	0.08
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0.03	0.05	0.14	0.01	0.03	0.02
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0.03	0.06	0.04	0.06	0.06	0.08
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.11	0.25	0.11	0.07	0.07	0.00
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0.07	0.29	0.08	0.14	0.10	0.14
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0.04	0.06	0.21	0.04	0.05	0.04
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.22	0.99	0.05	0.20	0.18	0.17
35	LION	Lion Metal Works Tbk	0.10	0.32	0.20	0.03	0.03	0.01
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0.08	0.18	0.08	0.11	0.03	-0.13

37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	-0.03	-0.03	0.06	0.00	0.09	0.05
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0.00	-0.11	0.07	-0.01	-0.08	-0.02
29	MBTO	Martina Berto Tbk	0.01	-0.08	-0.01	-0.04	-0.24	-0.15
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0.48	0.51	0.02	0.71	0.58	0.56
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	-0.05	-0.06	0.58	0.01	-0.01	0.03
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	-0.03	-0.04	0.02	0.01	0.06	0.01
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.02	0.03	0.03	0.02	0.02	0.02
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.12	0.25	0.02	0.04	0.04	0.07
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0.05	0.04	0.13	-0.04	-0.04	0.02
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0.31	0.75	-0.01	0.29	0.30	0.26
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0.09	0.13	0.29	0.06	0.07	0.07
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	0.06	0.09	0.07	0.03	0.07	0.07
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0.01	0.00	0.00	0.01	0.01	-0.09
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0.03	0.03	0.01	0.06	0.04	0.05
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0.19	0.40	0.07	0.13	0.16	0.06
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	0.01	0.06	0.10	0.14	0.08	0.01
53	TRIS	Trisula International Tbk	0.09	0.20	0.19	0.04	0.03	0.04
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0.01	0.00	0.07	0.08	0.12	0.06
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0.01	0.01	0.05	0.00	0.00	0.00
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	-0.07	0.00	0.00	0.11	0.06	0.09
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0.11	0.10	0.13	0.04	0.06	0.03



LAMPIRAN 7

HASIL PERHITUNGAN INDIKATOR TINGKAT PENGUNGKAPAN
INFORMASI KARYAWAN TAHUN 2014-2019

a. Tahun 2014

NO	Kode	Nama Perusahaan	LA 1	LA 3	LA 4	LA 5	LA 6	LA 7	LA 8	LA 9	LA 10	LA 11	LA12
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
3	ALDO	Alkindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
5	ALMI	Alumindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
17	EKAD	Ekadharna International Tbk	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
27	INDS	Indospring Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
35	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
29	MBTO	Martina Berto Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
53	TRIS	Trisula International Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0

54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1



b. Tahun 2015

NO	Kode	Nama Perusahaan	LA 1	LA 3	LA 4	LA 5	LA 6	LA 7	LA 8	LA 9	LA 10	LA 11	LA 12	LA 13	LA 14	LA 15	LA 16	Inde
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.1
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
3	ALDO	Alkindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0.2
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
5	ALMI	Alumindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0.2
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0.2
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.2
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0.4
17	EKAD	Ekadharma International Tbk	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0.2
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0	0	0	0	1	0	1	0		0	0	0	0	0	0	0.1
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.4
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.2
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0.0
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.1
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0.4
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0.3
27	INDS	Indospring Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0.8
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0.4
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0.2
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0.3
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.3

34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0.6
35	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0.3
29	MBTO	Martina Berto Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.3
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0.2
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0.2
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0.2
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0.4
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0.4
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0.2
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.3
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0.3
53	TRIS	Trisula International Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.1
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.2
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0.2
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.2
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0.5

البيانات المالية

c. Tahun 2016

NO	Kode	Nama Perusahaan	LA 1	LA 3	LA 4	LA 5	LA 6	LA 7	LA 8	LA 9	LA 10	LA 11	LA12	LA 13	LA 14	LA 15	LA 16	Indek
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0.13
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20
3	ALDO	Alkindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0.33
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20
5	ALMI	Alumindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0.60
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0.20
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0.20
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0.27
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20

12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.13
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0.33
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0.33
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0.47
17	EKAD	Ekadharma International Tbk	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.20
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.13
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.13
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0.47
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.40
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.27
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0.07
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0.27
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0.53
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0.53
27	INDS	Indospring Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.13
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0.87
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0.53
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0.53
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0.33
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.13
33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.33
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0.60
35	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.13
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.27
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0.40
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0.60
29	MBTO	Martina Berto Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0.20
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.13
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0.33
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0.27
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0.33
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0.20
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0.73
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.20
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0.60
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0.27
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0.33
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0.27
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0.60
53	TRIS	Trisula International Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0.33

54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0.20
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0.20
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0.33
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0.67

d. Tahun 2017

NO	Kode	Nama Perusahaan	LA 1	LA 3	LA 4	LA 5	LA 6	LA 7	LA 8	LA 9	LA 10	LA 11
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
3	ALDO	Alkindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	
5	ALMI	Alumindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	0	
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	1	1	0	0	1	0	1	
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	
17	EKAD	Ekadharma International Tbk	1	0	0	0	1	0	1	0	0	
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0	1	0	1	0	0	1	0	1	
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0	0	1	1	0	0	0	0	1	
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	0	0	1	0	1	
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	
27	INDS	Indospring Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	1	0	0	0	0	0	1	0	1	
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	

33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	0	0	1	1	0	1	1	1
35	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1
29	MBTO	Martina Berto Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	1	1	1	0	1	1	1
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1	1	0	1	1	0	1	0	0
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	0
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0	0	0	1	1	1	1	0	1
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	1	0	0	1	1	0	1	0	1
53	TRIS	Trisula International Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	1	0	1	1	1	0	1	1	1

e. Tahun 2018

Kode	Nama Perusahaan	LA 1	LA 3	LA 4	LA 5	LA 6	LA 7	LA 8	LA 9	LA 10	LA 11	LA12	LA 13	LA 14	LA 15	L 1
ADES	Akasha Wira International Tbk	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
ALDO	Alkindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	
ALMI	Alumindo Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	
AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	
ARGO	Argo Pantas Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	
AUTO	Astra Otoparts Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	
BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
BRPT	Barito Pacific Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	

BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
CINT	Chitose Internasional Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
CTBN	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
EKAD	Ekadharma International Tbk	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0
INCI	Intan Wijaya International Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
INDS	Indospring Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
JECC	Jembo Cable Company Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
KAEF	Kimia Farma Tbk	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
MBTO	Martina Berto Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
SRSN	Indo Acitama Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0
TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0

TPIA	Chandra Asri Petrochemical	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
TRIS	Trisula International Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0

f. Tahun 2019

NO	Kode	Nama Perusahaan	LA 1	LA 3	LA 4	LA 5	LA 6	LA 7	LA 8	LA 9	LA 10	LA 11	LA12
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
3	ALDO	Alkindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
4	ALKA	Alasaka Industrindo Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
5	ALMI	Alumindo Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1
7	ARGO	Argo Pantes Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
8	AUTO	Astra Otoparts Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
14	CINT	Chitose Internasional Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
16	CTBN	Citra Turbindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
17	EKAD	Ekadharna International Tbk	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
19	GGRM	Gudang Garam Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
20	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
23	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
26	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
27	INDS	Indospring Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
28	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1

33	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
35	LION	Lion Metal Works Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
36	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
38	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
29	MBTO	Martina Berto Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
40	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0
41	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
42	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
43	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
44	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
45	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
47	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
48	SRSN	Indo Acitama Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
49	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
50	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
51	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
53	TRIS	Trisula International Tbk	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
54	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
56	VOKS	Voksel Electric Tbk	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
57	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 8
HASIL OLAH DATA KESELURUHAN

Statistik Deskriptif

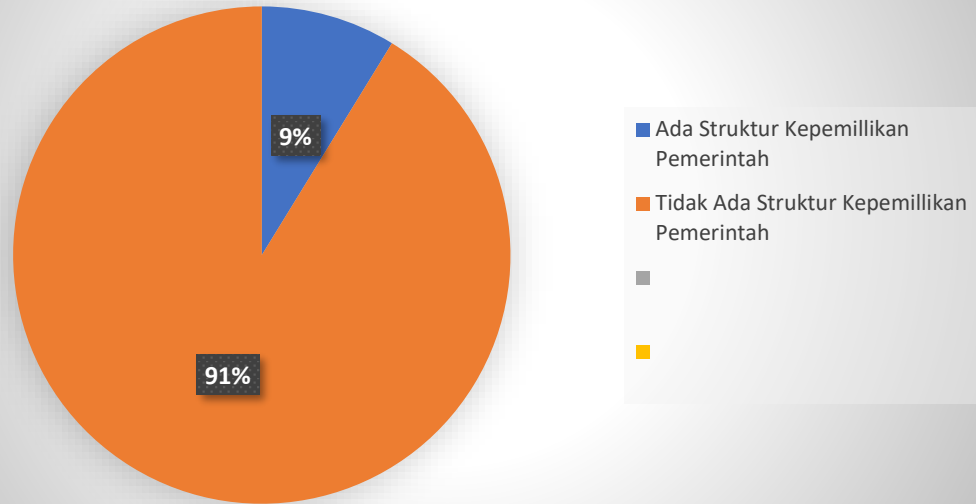
Descriptive

Date: 06/02/21
Time: 11:04
Sample: 1 342

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	0.119883	0.397577	3.166667	0.521059	0.111778	0.329825
Median	0.000000	0.375000	3.000000	0.441661	0.057978	0.266667
Maximum	1.000000	0.666000	6.000000	3.055781	2.324174	0.866667
Minimum	0.000000	0.000000	2.000000	0.019700	-0.239431	0.066667
Std. Dev.	0.325301	0.112772	0.611474	0.404224	0.229514	0.186793
Skewness	2.340444	-0.159600	2.436345	3.618613	4.662829	0.787032
Kurtosis	6.477676	5.693230	9.615271	20.92653	34.96925	2.794488
Jarque-Bera	484.5703	104.8141	961.9451	5325.766	15803.26	35.90878
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	41.00000	135.9713	1083.000	178.2023	38.22812	112.8000
Sum Sq. Dev.	36.08480	4.336667	127.5000	55.71838	17.96273	11.89801
Observations	342	342	342	342	342	342

Struktur Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan Pemerintah



Uji Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.615862	Prob. F(5,336)	0.1552
Obs*R-squared	8.030485	Prob. Chi-Square(5)	0.1546
Scaled explained SS	10.65717	Prob. Chi-Square(5)	0.0586

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 11:03

Sample: 1 342

Included observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055694	0.022128	2.516881	0.0123
X1	0.023560	0.012611	1.868259	0.0626
X2	-0.003782	0.036847	-0.102635	0.9183
X3	0.004311	0.006904	0.624433	0.5328
X4	0.009061	0.010268	0.882449	0.3782
X5	-0.019701	0.016996	-1.159153	0.2472

R-squared	0.023481	Mean dependent var	0.073186
Adjusted R-squared	0.008949	S.D. dependent var	0.071964
S.E. of regression	0.071641	Akaike info criterion	-2.416907
Sum squared resid	1.724503	Schwarz criterion	-2.349629
Log likelihood	419.2911	Hannan-Quinn criter.	-2.390105

F-statistic	1.615862	Durbin-Watson stat	1.042213
Prob(F-statistic)	0.155180		

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/02/21 Time: 11:04
Sample: 1 342
Included observations: 342

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001022	32.62818	NA
X1	0.000332	1.270377	1.118081
X2	0.002833	15.44774	1.147203
X3	9.94E-05	33.03485	1.184128
X4	0.000220	3.051956	1.144560
X5	0.000603	1.251530	1.011022

Uji Model Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.298672	(56,280)	0.0000
Cross-section Chi-square	307.818243	56	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/21 Time: 13:17
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 57
Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013508	0.049445	-0.273198	0.7849
X1	0.152769	0.028178	5.421497	0.0000
X2	0.142494	0.082335	1.730672	0.0844
X3	0.067894	0.015427	4.400966	0.0000
X4	0.092104	0.022944	4.014384	0.0001
X5	0.048097	0.037978	1.266432	0.2062

R-squared	0.276322	Mean dependent var	0.329825
Adjusted R-squared	0.265553	S.D. dependent var	0.186793
S.E. of regression	0.160081	Akaike info criterion	-0.808883
Sum squared resid	8.610330	Schwarz criterion	-0.741606
Log likelihood	144.3190	Hannan-Quinn criter.	-0.782082
F-statistic	25.65897	Durbin-Watson stat	0.457094
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.298600	5	0.2782

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.204274	0.184172	0.000609	0.4154
X2	0.238899	0.224632	0.000620	0.5665
X3	0.037152	0.046336	0.000059	0.2327
X4	0.090991	0.089264	0.000258	0.9143
X5	-0.050870	-0.028876	0.000140	0.0632

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 13:18

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 57

Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050980	0.059845	0.851869	0.3950
X1	0.204274	0.042479	4.808792	0.0000
X2	0.238899	0.076701	3.114662	0.0020
X3	0.037152	0.017621	2.108466	0.0359
X4	0.090991	0.030653	2.968427	0.0033
X5	-0.050870	0.036149	-1.407231	0.1605

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.705790	Mean dependent var	0.329825
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.641694	S.D. dependent var	0.186793
S.E. of regression	0.111812	Akaike info criterion	-1.381451
Sum squared resid	3.500512	Schwarz criterion	-0.686252
Log likelihood	298.2282	Hannan-Quinn criter.	-1.104503
F-statistic	11.01150	Durbin-Watson stat	1.090431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	205.6040 (0.0000)	244.8371 (0.0000)	450.4411 (0.0000)
Honda	14.33890 (0.0000)	15.64727 (0.0000)	21.20342 (0.0000)
King-Wu	14.33890 (0.0000)	15.64727 (0.0000)	19.09750 (0.0000)
Standardized Honda	15.07923 (0.0000)	17.56748 (0.0000)	17.74695 (0.0000)
Standardized King-Wu	15.07923 (0.0000)	17.56748 (0.0000)	17.92129 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	450.4411 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Common Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/02/21 Time: 13:17

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 57

Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013508	0.049445	-0.273198	0.7849
X1	0.152769	0.028178	5.421497	0.0000
X2	0.142494	0.082335	1.730672	0.0844
X3	0.067894	0.015427	4.400966	0.0000
X4	0.092104	0.022944	4.014384	0.0001
X5	0.048097	0.037978	1.266432	0.2062
R-squared	0.276322	Mean dependent var		0.329825
Adjusted R-squared	0.265553	S.D. dependent var		0.186793
S.E. of regression	0.160081	Akaike info criterion		-0.808883
Sum squared resid	8.610330	Schwarz criterion		-0.741606
Log likelihood	144.3190	Hannan-Quinn criter.		-0.782082
F-statistic	25.65897	Durbin-Watson stat		0.457094
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/02/21 Time: 13:17
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 57
Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050980	0.059845	0.851869	0.3950
X1	0.204274	0.042479	4.808792	0.0000
X2	0.238899	0.076701	3.114662	0.0020
X3	0.037152	0.017621	2.108466	0.0359
X4	0.090991	0.030653	2.968427	0.0033
X5	-0.050870	0.036149	-1.407231	0.1605

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.705790	Mean dependent var	0.329825
Adjusted R-squared	0.641694	S.D. dependent var	0.186793
S.E. of regression	0.111812	Akaike info criterion	-1.381451
Sum squared resid	3.500512	Schwarz criterion	-0.686252
Log likelihood	298.2282	Hannan-Quinn criter.	-1.104503
F-statistic	11.01150	Durbin-Watson stat	1.090431
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/02/21 Time: 13:18

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 57

Total panel (balanced) observations: 342

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028422	0.055083	0.515983	0.6062
X1	0.184172	0.034571	5.327296	0.0000
X2	0.224632	0.072550	3.096229	0.0021
X3	0.046336	0.015851	2.923157	0.0037
X4	0.089264	0.026115	3.418104	0.0007
X5	-0.028876	0.034155	-0.845452	0.3985

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.116203	0.5193
Idiosyncratic random	0.111812	0.4807

Weighted Statistics

R-squared	0.206047	Mean dependent var	0.120591
Adjusted R-squared	0.194233	S.D. dependent var	0.124801
S.E. of regression	0.112027	Sum squared resid	4.216850
F-statistic	17.43980	Durbin-Watson stat	0.898364
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.260947	Mean dependent var	0.329825
Sum squared resid	8.793266	Durbin-Watson stat	0.430815